

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM SEBAGAI SOLUSI PROBLEMATIKA
KESEJAHTERAAN SPIRITUAL PASIEN DIABETES MELLITUS DI RS.**

PKU MUHAMMADIYAH GUBUG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh:

Mustika Manggarrani

1901016104

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Mustika Manggarrani

NIM : 1901016104

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Rohani Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Spiritual Pasien Diabetes Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug.

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada seminar proposal. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP.198807022018012001

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

BIMBINGAN ROHANI ISLAM SEBAGAI SOLUSI KESEJAHTERAAN SPIRITUAL PASIEN DIABETES MELLITUS DI RS. PKU MUHAMMADIYAH GUBUG

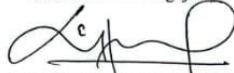
Oleh:

Mustika Manggarrani 1901016104

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Jum'at, 16 Juni 2023 dan dinyatakan
Lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



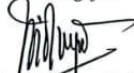
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.A, M.S.I
198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



Ulin Nihayah, M.Pd.I
198807022018012001

Penguji I



Hj. Widayat Minjarsih, S.Pd, M.Pd.
196909012005012001

Penguji II



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd
199107112019032018

Mengetahui,
Pembimbing



Ulin Nihayah, M.Pd.I
198807022018012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Pada tanggal, 20 Juli 2023



Prof. Dr. H. Syas Supena, M.Ag
19704102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustika Manggarrani

NIM : 1901016104

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Bimbingan Rohani Islam sebagai Solusi Kesejahteraan Spiritual Pasien Diabetes Mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug” merupakan hasil karya asli penulis sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya telah tercantum dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 Mei 2023

Penulis



METERAI
TEMPEL
ESC41AJX300755893

Mustika Manggarrani
NIM. 1901016104

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, atas limpahan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yakni skripsi ini dengan judul ***“Bimbingan Rohani Islam sebagai Solusi Problematika Kesejahteraan Spiritual Pasien Diabetes Mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.”*** Kemudian tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan limpahkan kepada junjungan Nabi Agung kita, Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah menjadi panutan bagi kita semua.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Terima kasih penulis ucapkan dengan setulus hati karena dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas oleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I. M.S.I. dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. Kepala dan Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I. Dosen pembimbing sekaligus Wali Dosen yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta dukungan guna kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu maupun pengalamannya yang

amat berharga semasa menempuh Program studi (S-1) jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

6. Kedua orang tua saya Bapak Isfak Mustofa dan Ibu Zuliyati, serta adik saya Muhammad Abu Setia Naim dan Sekar Safira Maulidyah yang tidak henti-hentinya memberikan support, do'a dan kasih sayangnya kepada penulis.
7. Mbak Ulfah Musdalifah dan Pak Kustiono, yang sudah seperti orang tua saya sendiri yang selalu memberikan dukungan, do'a dan kasih sayangnya kepada penulis.
8. Bapak Ali Zamzuri, selaku petugas Rohaniawan yang mendampingi penulis dalam mengerjakan skripsi ini
9. Keluarga besar rumah sakit PKU Muhammadiyah Gubug yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Keluarga besar UKM U BKC UIN Walisongo Semarang.
11. Saudara-saudari, teman-teman dan orang asing yang ikut serta dalam membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi yang penulis susun ini dapat bermanfaat bagi penulis serta seluruh pembaca, sekarang ataupun di kemudian hari, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi, khususnya terkait bimbingan rohani Islam untuk prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Semarang, 22 Mei 2023
Penulis

Mustika Manggarrani
NIM. 1901016104

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki yang tak terhitung. Skripsi ini penulis persembahkan kepada mereka yang selalu mendukung dan menemani penulis dalam keadaan apapun itu, mereka adalah:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Isfak Mustofa dan Ibu Zuliyati yang telah memberikan segalanya kepada penulis, serta senantiasa memberikan doa dan restunya yang tulus baik dari segi apapun hingga penulis bisa sampai pada tahap akhir ini.
2. Mbak Ulfah Musdalifah dan Pak Kustiono saudara yang sudah saya anggap seperti orang tua sendiri, yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan kasih sayangnya secara tulus kepada penulis.
3. Seluruh dosen prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universita Islam negeri Walisongo Semarang.
4. Teman-teman seperjuangan saya itu ya Maya Alvi Tasbihah, Sekar Puspita Sari, Sekar Rizza Aqila, Dian Naffiatul Awaliyah, Almira Nur Fathina, Widiya Nur Afianti dan Arif Rohman Hakim, terimakasih telah menemani serta memberikan semangat, doa maupun dukungan kepada penulis.
5. Keluarga Besar UKM U BKC Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Dan tentunya persembahan dan ucapan terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang serta bisa melewati proses panjang ini dengan baik.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”

ABSTRAK

Mustika Manggarrani (1901016104), Bimbingan Rohani Islam sebagai Solusi Problematika Kesejahteraan Spiritual Pasien Diabetes Mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

Diabetes mellitus menjadi salah satu problematika kesehatan dunia dengan penderita terbanyak dan tergolong penyakit *the silent killer*. Kondisi ini menjadi sumber problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan adanya pelayanan secara menyeluruh, baik fisik, psikis, psikososial dan spiritual pasien melalui bimbingan rohani Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

Penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut: pelaksanaan bimbingan rohani Islam dapat menjadi solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug dengan menerapkan metode yang yaitu pertama secara lisan; dengan memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi. *Kedua* secara tulisan atau lukisan; dengan memajang tulisan maupun lukisan bernafaskan keislaman disetiap ruangan di rumah sakit. *Ketiga*, audio seperti; melantunkan ayat suci Al-Quran menggunakan speaker setiap ruangan. Selain itu, terdapat materi yang berisikan pembahasan terkait tawakal berupa; nasihat dan motivasi. Lalu bimbingan tauhid; berisikan bimbingan doa baik kepada pasien maupun keluarga yang didalamnya terdapat doa mohon ampunan, kesembuhan, doa menghilangkan rasa sakit, doa mohon sabar dan ketenangan serta doa akan minum obat. Terakhir adalah materi terkait bimbingan ibadah; didalamnya diberikan bimbingan berupa ibadah solat dan thaharah dengan tayamum sesuai kondisi pasien. Dapat dilihat melalui metode dan materi yang diberikan oleh petugas Rohaniawan mampu memberikan solusi problematika kesejahteraan spiritual secara *domain personal* dan *domain communal*: memiliki tujuan hidup, kekuatan positif serta tidak merasa menyusahkan orang lain; *domain environmental*: dapat menikmati dan tidak mengalami kehampaan atau kekosongan dalam hidup yang dijalani sekarang; serta *domain transcendental*: membuat sadar akan kewajiban dan mengalami peningkatan dalam beribadah.

Kata kunci: *Bimbingan Rohani Islam, Kesejahteraan Spiritual.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
G. Teknik Analisis Data	11
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
BAB II.....	16
KERANGKA TEORI.....	16
A. Bimbingan Rohani Islam	16
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	16
2. Landasan Bimbingan Rohani Islam	17
3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam	20
4. Tujuan dan Manfaat Pelayanan Bimbingan Rohani Islam	21
5. Metode dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam.....	23
6. Prosedur Pelayanan Bimbingan Rohani Islam	28
B. Kesejahteraan Spiritual.....	29
1. Konsep Kesejahteraan Spiritual	29
2. Indikator Kesejahteraan Spiritual	30
3. Urgensi Kesejahteraan Spiritual	32
4. Solusi Problematika Kesejahteraan Spiritual	34

C.	Pasien Diabetes Mellitus.....	40
1.	Pengertian Pasien Diabetes Mellitus	40
2.	Klasifikasi Diabetes Mellitus.....	40
3.	Cara menyembuhkan Diabetes Mellitus.....	41
D.	Relevansi antara peran Bimbingan rohani Islam dalam penanganan pasien Diabetes Mellitus.	43
BAB III.....		45
	BIMBINGAN ROHANI ISLAM SEBAGAI SOLUSI PROBLEMATIKA KESEJAHTERAAN SPIRITUAL PASIEN DIABETES MELLITUS DI RS. PKU MUHAMMADIYAH GUBUG.....	45
A.	Gambaran Umum Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug.....	45
1.	Sejarah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug.....	45
2.	Visi dan Misi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug	46
3.	Tujuan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug.....	46
4.	Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug	47
5.	Layanan bimbingan rohani Islam	47
6.	Sarana dan Prasarana bimbingan rohani Islam	47
B.	Kondisi Kesejahteraan Spiritual Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug.	48
C.	Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Sebagai Solusi Problematika Kesejahteraan Spiritual Pasien Diabetes Mellitus Di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.....	59
BAB IV.....		81
	ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM SEBAGAI SOLUSI PROBLEMATIKA KESEJAHTERAAN SPIRITUAL PASIEN DIABETES MELLITUS DI RS. PKU MUHAMMADIYAH GUBUG.....	81
A.	Kesejahteraan Spiritual Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug.	81
B.	Analisis Bimbingan Rohani Islam sebagai Solusi Problematika Kesejahteraan Spiritual Pasien Diabetes Mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.....	84
BAB V.....		98
PENUTUP.....		98
A.	Kesimpulan.....	98
B.	Saran-Saran 1. Rohaniawan	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN		107

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Pedoman Observasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Biodata Informan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4. Surat Bukti Penelitian	113
DOKUMENTASI.....	114
Gambar 1. Proses pelaksanaan wawancara dengan petugas Rohaniawan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. Proses pelaksanaan wawancara dengan pasien diabetes mellitus	114
Gambar 3. Proses pelaksanaan wawancara dengan keluarga pasien/.....	115
Gambar 4. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dengan metode tulisan dan lukisan	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

Table 1. Kondisi kesejahteraan spiritual informan bernama MU	55
Table 2. Kondisi kesejahteraan spiritual informan bernama SN.....	56
Table 3. Kondisi kesejahteraan spiritual informan bernama MH	57
Table 4. Kondisi kesejahteraan spiritual informan bernama NH.....	58
Tabel Hasil 1. Gambaran hasil bagi informan bernama MU	74
Tabel Hasil 2. Gambaran hasil bagi informan bernama SN.....	75
Tabel Hasil 3. Gambaran hasil bagi informan bernama MH	77
Tabel Hasil 4. Gambaran hasil bagi informan bernama NH.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses pelaksanaan wawancara dengan petugas Rohaniawan	114
Gambar 2. Proses pelaksanaan wawancara dengan pasien diabetes mellitus	114
Gambar 3. Proses pelaksanaan wawancara dengan keluarga pasien	115
Gambar 4. Gambar 4. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dengan metode tulisan dan lukisan	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	107
Lampiran 2. Pedoman Observasi	110
Lampiran 3. Biodata Informan	111
Lampiran 4. Surat Bukti Penelitian.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus merupakan penyakit kategori kronis yang diakibatkan karena ketidakmampuan tubuh dalam menyekresi insulin. Ketidakmampuan insulin terjadi disebabkan oleh gangguan produksi insulin pada sel-sel beta langerhans kelenjar pankreas atau akibat dari kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin. Sehingga tidak mampu berjalan sesuai fungsinya (Rahmi Yosmar, 2018).

Diabetes mellitus dibagi menjadi dua tipe yaitu diabetes mellitus tipe I dan tipe II. Diabetes mellitus tipe I disebabkan kurangnya produksi insulin sehingga perlu suplai insulin dari luar, sedangkan penderita diabetes mellitus tipe II disebabkan karena ketidakmampuan tubuh dalam menggunakan insulin secara efektif. Diabetes mellitus tipe II ini harus selalu terjaga pola makannya, selalu rutin berolahraga, melakukan pencegahan terhadap timbulnya hipoglikemia atau hiperglikemia. Pada penderita tipe II ini tidak perlu tambahan suntikan insulin, akan tetapi perlu obat untuk memperbaiki insulin, menurunkan gula darah, memperbaiki pengelolaan gula dihati dan obat lainnya. Oleh sebab itu, sepanjang hidup pasien diabetes mellitus II harus bergantung pada obat dan selalu menjaga pola hidupnya (Ayu Nursucita, Juli 2021).

Berdasarkan WHO (World Health Organization) jumlah penderita diabetes mellitus terus meningkat. Pada tahun 2016 menyatakan bahwa 70% dari seluruh kematian dunia dan lebih dari setengah beban penyakit. Diabetes melitus menjadi penyakit bahaya serius kesehatan secara global. Sebanyak 90- 95% merupakan kasus diabetes melitus tipe II yang sebagian besar bisa dilakukan pencegahan karena diakibatkan karena perilaku seseorang serta gaya hidup seseorang yang tidak sehat.

International Diabetes mellitus Federation (IDF) mengungkapkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di dunia adalah 1,9% yang membuat

penyakit ini menjadi penyebab kematian dalam urutan ke tujuh di dunia dengan jumlah penderita mencapai 10 juta (Tandra, Segala Sesuatu Yang Harus Anda Ketahui Tentang Diabetes, 2017).

Data *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) menunjukkan bahwa terdapat 19,4 juta orang menderita penyakit diabetes mellitus pada tahun 2012. Tanpa intervensi, jumlah penderita diabetes mellitus kemungkinan akan meningkat lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030. Di Indonesia sendiri terjadi kenaikan prevalensi penderita diabetes mellitus pada tahun 2007 sebesar 1,1%. Angka tersebut terus terjadi kenaikan hingga prevalensi penderita mencapai 2,1% pada tahun 2013 (Hestiana, 2017).

Salah satu faktor penyakit yang menyebabkan meninggal terbanyak di dunia adalah penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskular). Faktor penyakit ini sangat berkaitan erat dengan penyakit diabetes mellitus yang mencapai lebih dari 50 persen. Terdapat fakta bahwa satu orang per enam detik atau 10 per menit meninggal dikarenakan penyakit ini (Statistik JKN 2014-2018, 2020). Bahkan hasil pra-riiset yang didapat oleh peneliti pada tanggal 22 November 2022 di RS. PKU Muhammadiyah Gubug, diabetes mellitus menjadi salah satu penyakit yang termasuk sepuluh penyakit besar di RS PKU Muhammadiyah Gubug (Wawancara Wiwik, 2022). Rata-rata pasien rawat inap yang mengidap penyakit diabetes mellitus dari bulan Januari hingga Oktober sebanyak 325 pasien perbulan (Data Rekam Medik, 2022).

Diabetes mellitus juga tergolong penyakit *the silent killer* karena sering tidak disadari oleh penderitanya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi (Hestiana, Dita Wahyu, 2017). Pasien yang didiagnosis mengidap diabetes mellitus akan mengalami tiga fase emosi, yakni: Yang pertama, reaksi penolakan, di fase ini pasien tidak menerima kenyataan bahwa dirinya mengidap diabetes mellitus atau menolak hasil dari hasil laboratorium. Yang kedua, reaksi marah, di fase ini pasien marah dengan

orang sekitar, bentuk penyangkalan emosi yang dialaminya. Dan yang terakhir ialah reaksi depresi, sebuah penelitian menyatakan pasien diabetes mellitus akan merasakan reaksi depresi 3-4 kali dari orang biasa. Pasien merasa tidak bisa bebas, semua aktivitas dibatasi, pola makan yang diawasi dan lain sebagainya (Tandra, 2017).

Kesejahteraan spiritual menjadi amat penting untuk diupayakan, melihat bahwa kesehatan fisik dan kesehatan psikis saling berkaitan. Karena pada dasarnya dalam pengobatan penyakit diabetes mellitus tipe II ini memiliki dua jalur perawatan yakni medis dan non medis. Dalam jalur perawatan medis ini peran Dokter atau Perawat sebatas perawatan kuratif yang hanya terhenti dalam mengatasi permasalahan mengenai fisik (jamani). Akan tetapi berbeda perawatan non medis yakni bimbingan rohani Islam, dimana membantu pasien berupa membina spiritual serta memberikan dukungan dalam meningkatkan kesejahteraan spiritual pasien (Muhamad Zulfatul A'la K. D., 2015).

Bimbingan rohani Islam memiliki peran memberikan perawatan dalam segi spiritual, psikis, motivasi maupun dukungan moral yang diberikan kepada pasien dan keluarganya. Sebagaimana dijelaskan oleh Machasin yang mengemukakan bahwa bimbingan rohani Islam digunakan dalam membimbing pasien guna menghadapi penyakitnya dengan tabah, sabar, tawakkal dan ridha atas qadha serta qadar dari Allah (Zalussy Debby Styana, 2016). Sehingga pasien memiliki semangat dan kepercayaan diri untuk sembuh. Selain itu, pasien juga akan diberikan penguatan keyakinan bahwa Allah yang bisa menyembuhkan penyakitnya serta meningkatkan kesadaran pasien. Karena pada hakikatnya sakit merupakan ujian dalam memantapkan keyakinan individu terhadap ujian sakit yang dideritanya dapat menggugurkan kesalahan-kesalahan di hidupnya.

Bimbingan rohani Islam berperan membantu pasien maupun keluarga dalam menghadapi ujian sakit serta permasalahan lain yang

dialaminya sehingga pasien dapat menjalankan ujian tersebut sesuai dengan pedoman ajaran Islam (Rahmi Yosmar, 2018). Mengingat dengan adanya bimbingan rohani ini diharapkan baik pasien maupun keluarga dapat menjalankan ujian sakitnya dengan penerimaan yang baik, khususnya bagi pasien diabetes yang berada di RS. PKU Muhammadiyah Gubug (Fitrias Putri Handayani, 2018). Sehingga perawatan bimbingan rohani Islam disini menjadi solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus. RS. PKU Muhammadiyah sendiri merupakan salah satu rumah sakit Islam yang berada di Kabupaten Grobogan yang memiliki layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan untuk membantu pasien dari segi kesehatan mental. Alasan peneliti memilih pasien diabetes mellitus dikarenakan peran bimbingan rohani Islam amat dibutuhkan bagi penderita sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual yang dialami pasien. Hasil pra-riset peneliti yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 di RS. PKU Muhammadiyah Gubug yang didapat hasil wawancara awal, dimana pasien mengalami gelisah, khawatir dan sedih karena diabetes mellitus yang dialami sudah di fase luka yang sulit disembuhkan, dan pasien khawatir jika nantinya mengalami pembusukan dan kakinya diamputasi (wawancara Sumiyanti, 2023). Pasien lain juga merasakan hal yang sama, di usia tuanya pasien sangat cemas apalagi penyakit yang dialaminya ini tidak bisa disembuhkan (wawancara Tukimin, 2023). Tidak jauh berbeda dengan kedua pasien sebelumnya, peneliti juga mendapatkan hasil bahwa pasien sedih dan cape karena harus kontrol setiap bulan (wawancara Masriah, 2023). Melihat hasil wawancara dengan pasien, ternyata kondisi kesejahteraan pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah masih kurang, pasien sangat membutuhkan pencerahan, motivasi, bimbingan ibadah sehingga nantinya pasien dalam menjalankan sakitnya dengan ridha. Dari uraian latar belakang dan pra-riset yang dilakukan peneliti menjadi bukti bahwa penyakit diabetes mellitus penting untuk diteliti, mengingat penyakit ini secara medis termasuk kategori penyakit yang tidak bisa disembuhkan, pasien hanya

bisa mengontrol pola hidup sehingga tidak berkelanjutan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Bimbingan rohani Islam sebagai Solusi Problematika Kesejahteraan Spiritual Pasien Diabetes Mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan adalah Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabete mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari maksud penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan serta informasi berupa bacaan ilmiah. Lalu diharapkan pula penelitian ini bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan serta memperluas wawasan keilmuan dalam bidang dakwah di Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya dalam mengembangkan metode bimbingan rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gubug.

2. Secara Praktis.

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan serta informasi tentang gambaran berupa peran penting bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual bagi Petugas rumah

sakit PKU Muhammadiyah Gubug. Dan dapat membantu mengembangkan wacana pemikiran maupun peningkatan yang berhubungan dengan layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di rumah sakit, khusus rumah sakit PKU Muhammadiyah Gubug.

E. Tinjauan Pustaka

Bagian ini merupakan hasil telaah dari peneliti terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan dan kemiripan dengan tema penelitian yang diambil. Dengan hasil sebagai berikut:

Pustaka pertama, penelitian karya (Ramadhani, 2020) berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Kesabaran Pasien Rawat Inap Mellitus.” Di *RSUD Kardinah Tegal*. Berisi bagaimana kondisi kesabaran pasien diabetes mellitus di rumah sakit yang dipilih peneliti. Karena pasien yang belum memiliki sikap sabar dalam menghadapi penyakit akan berpengaruh pada minimnya kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus. Persamaannya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah membahas terkait bagaimana bimbingan rohani Islam menjadi solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus .

Pustaka kedua, penelitian karya (Auliya, 2019) berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Ulkus (Luka) Akibat Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.” Dalam penelitian ini berisikan Kondisi pasien *ulkus* diabetes mellitus memiliki problematika yaitu fisik pada kaki yang luka disebabkan oleh problem kesehatan yaitu akibat komplikasi dari diabetes mellitus mellitus mellitus dan tentunya sangat berdampak psikis, psikososial dan spiritual pada pasien. Penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yang menjadi dasar mengapa peran bimbingan rohani Islam bagi pasien diabetes mellitus menjadi penting. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian yang penulis teliti ialah fokus penelitian yang dikaji, dimana penelitian sebelumnya membahas pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien diabetes mellitus sedangkan penelitian penulis membahas peran pentingnya bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus .

Pustaka ketiga, penelitian karya (Rahmayanti, 2021) berjudul “Pendekatan Spiritual Dalam Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara.” Bagaimana proses pelaksanaan serta hasil dari pendekatan spiritual dalam bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien rawat inap. Tentunya dalam penelitian yang diteliti oleh Tia Rahmawati selaras menghadapi pasien diabetes mellitus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah bagian pembahasan yang diteliti, dimana penelitian sebelumnya peneliti membahas terkait pendekatan spiritual dalam pelaksanaan bimbingan rohani sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas terkait kesejahteraan spiritual dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam khususnya pasien diabetes mellitus .

Pustaka keempat, penelitian karya (Armini, 2021) berjudul “Hubungan Spiritual Well Being Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Cesaria Di Rumah Sakit Balimed Denpasar.” Dalam penelitian ini berisi tentang peran pentingnya kesejahteraan spiritual. Dimana permasalahan kesehatan mental pasien tingkat kecemasan pasien sangat berkaitan dengan kesejahteraan spiritual pasien.

Pustaka kelima, Penelitian karya (Rahmadi Ali, 2020) berjudul “Terapi Rohani Islam Untuk Meningkatkan Kesembuhan Pada Pasien Rumah Sakit Siti Hajar Medan.” Penelitian ini berisikan tentang pelaksanaan bimbingan rohani yang didalamnya terdapat nilai-nilai Islam dengan memberikan bimbingan (keagamaan) Islam terhadap pasien di

sebuah rumah sakit. Karena peneliti menyadari betul bahwa penyakit tidak hanya berasal dari aspek medis saja melainkan ada unsur kejiwaan.

Pustaka yang keenam, penelitian karya (Firmansyah, 2018) berjudul “Kesejahteraan Spiritual Pada Sufi.” Penelitian ini berisi tentang proses penemuan makna kesejahteraan spiritual berawal dari tercapainya hubungan dengan diri, yakni dengan menciptakan sikap positif serta kemampuan individu dalam memaknai kaunyah serta ujian hidup yang dialami. Dengan adanya makna itu maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir, perasaan, serta perilaku individu dalam menghadapi masalahnya.

Pustaka yang terakhir yakni, penelitian karya (Sepriyani, 2017) berjudul “Hubungan Antara Kesejahteraan Spiritual (Spiritual Well Being) Dan Resiliensi Pada Odapus (Orang Dengan Lupus).” Dalam penelitian ini berisi tentang hubungan antara kesejahteraan spiritual dan resiliensi pada odapus (orang dengan lupus). Dimana dalam penelitian ini juga berisi tentang kesejahteraan spiritual yang menjadi variabel dari peneliti.

Dari ketujuh pustaka yang didapatkan peneliti, belum ada yang membahas terkait kesejahteraan spiritual bagi pasien diabetes mellitus. Menjadi sebuah keistimewaan bagi peneliti karena penelitian mengenai bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug baru pertama kali dilakukan. Mengingat belum adanya penelitian terkait bimbingan rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gubug sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan agar mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif menurut Creswell adalah jenis pendekatan atau pencarian guna mendeskripsikan dan memahami sesuatu yang sangat penting. Penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki keunggulan tersendiri, dimana ketika peneliti mampu menyajikan data secara terperinci sehingga membuat seolah-olah berada disana (*being there*). (Raco, 2010)

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Littlejohn dalam buku (Junaidin, 2020) menyatakan bahwa fenomenologi merupakan sebuah pendekatan dalam mendeskripsikan fenomena dari pengalaman beberapa individu dalam hidup mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami dan menjabarkan secara deskriptif terkait peran bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan penelitian yang membutuhkan data atau informasi dari sumber utama atau sumber pertama. Sumber data primer dari penelitian ini adalah pasien rawat inap diabetes mellitus dengan spesifikasi pasien diabetes mellitus pada tipe II, beragama Islam, berjenis kelamin perempuan, dan berusia lebih dari 45 tahun. Selain itu data primer yang digunakan peneliti adalah pasien diabetes mellitus yang memiliki kesejahteraan spiritual keluarga pasien, pimpinan lembaga, petugas rekam medis dan petugas kerohanian RS. PKU Muhammadiyah Gubug. Sumber data ini digunakan agar peneliti mendapat data terkait pentingnya bimbingan rohani Islam sehingga menemukan hasil bahwa bimbingan rohani Islam

dapat menjadi solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan penelitian yang menggunakan data bukan dari sumber pertama untuk menjawab masalah yang diteliti. Data sekunder dari penelitian ini meliputi audio, tulisan-tulisan, foto maupun lukisan kaligrafi serta dokumen pendukung yang terkait dengan judul dari penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang amat penting dari penelitian ini, dimana selaras dengan tujuan dari penelitian yakni untuk memperoleh data.

a. Observasi

Menurut Nasution (1998) observasi merupakan bagian dasar dari keseluruhan ilmu pengetahuan. Lalu Marshall (1995) juga memiliki pandangan bahwa melalui observasi, peneliti belajar terkait perilaku maupun makna dari perilaku tersebut.

Penulis melakukan observasi kepada Rohaniawan dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien diabetes mellitus. Dengan adanya teknik pengumpulan ini peneliti mendapatkan metode-metode yang digunakan oleh petugas kerohanian sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti guna menemukan problematika dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah respondennya 3-5 pasien. Pasien diabetes mellitus yang akan diwawancarai pada penelitian ini merupakan pasien rawat inap diabetes mellitus dengan klasifikasi pasien diabetes mellitus pada tipe II, beragama Islam, berjenis

kelamin perempuan, dan berusia lebih dari 45 tahun. Hal ini dikarenakan pada tipe II pasien belum bergantung pada insulin sehingga pasien harus melakukan kontrol setiap bulannya dan akan mengalami perubahan pada seluruh pola kehidupan pasien baik dari pola makan, pola hidup serta pola pikir pasien.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu dalam pelaksanaannya lebih leluasa dan terbuka. Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Jadi penelitian ini, teknik wawancara difungsikan guna mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait partisipan dalam memberikan kesan, pendapat atau pandangan terhadap situasi maupun fenomena yang dialami.

Dalam proses wawancara yang akan didapat adalah hasil wawancara dengan pasien diabetes mellitus, keluarganya dan Rohaniawan Islam yang ada di rumah sakit. Yang Mana akan menjawab pernyataan dari peneliti terkait peran bimbingan rohani sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pada pasien diabetes mellitus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara dalam mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif, metode ini berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Selain itu, metode dokumentasi menjadi pendukung, yang mana hasil penelitian yang dilakukan akan lebih kredibel atau bisa dipercaya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data, informasi maupun dokumen-dokumen yang berisi gambaran umum RS. PKU Muhammadiyah dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini mengacu pada model analisis Miles dan Huberman. Teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Dikutip dalam buku Anggito, reduksi data menurut Miles dan Huberman (2018: 243) ialah analisis yang dibentuk guna memperkuat sehingga dapat membuang data yang tidak diperlukan dengan cara simpulan final yang ditarik dan memverifikasi, mengelompokkan dan mengorganisasi data. Pada tahap ini peneliti akan berusaha agar mendapatkan data sebanyak mungkin berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

b. *Data Display*

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah mendisplay. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman yang dikutip dalam bukunya Anggito dkk (2018: 248) menjelaskan bahwa “penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.” Teks yang bersifat naratif merupakan penyajian data yang sering dilakukan. Tujuan dalam mendisplay data ialah guna mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan untuk perencanaan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Harapan pada tahap ini adalah peneliti mampu menyajikan data yang berkaitan dengan bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

c. *Conclusion drawing/verification*

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi penentuan karena kemungkinan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Akan tetapi mungkin juga tidak dapat menjawab dari rumusan masalah karena masalah yang ada dalam rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dengan jelas terkait bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian pertama dalam sistematika penulisan skripsi ini adalah berisi judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstrak dan daftar isi.

Bagian isi penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Membahas terkait peran bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pada pasien diabetes mellitus. Berisikan empat sub bab, sub bab pertama adalah pengertian bimbingan rohani Islam, landasan bimbingan rohani Islam, tujuan bimbingan

rohani Islam dan metode bimbingan rohani Islam, sub kedua yaitu konsep kesejahteraan spiritual, aspek yang mempengaruhi kesejahteraan sosial, urgensi kesejahteraan spiritual dan solusi problematika kesejahteraan. Lalu sub bab yang ketiga berisi pengertian pasien diabetes mellitus, klasifikasi penyakit diabetes mellitus dan cara menyembuhkan diabetes mellitus. Dan yang terakhir, sub bab ke 4 yakni berisi terkait analisis relevansi antara peran bimbingan rohani Islam dalam penanganan pasien diabetes mellitus.

- Bab III : Merupakan hasil penelitian yang didalamnya membahas gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu RS. PKU Muhammadiyah Gubug yang meliputi profil, visi dan misi, tujuan, fasilitas pelayanan, layanan bimbingan rohani Islam serta sarana dan prasarana rumah sakit PKU Muhammadiyah Gubug. Sub bab kedua tentang kondisi kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus RS. PKU Muhammadiyah Gubug. Sub bab ketiga pelaksanaan bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.
- Bab IV : Merupakan analisis bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.
- Bab V : Bagian akhir atau penutup. Pada bagian ini penulis menyimpulkan hasil penelitian, memberikan saran dan kata penutup. Kesimpulan memuat sebuah jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan dalam sebuah penelitian. Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup

Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran data dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan dilihat dari aspek bahasa atau etimologi berasal dari bahasa Inggris “guidance” atau “toguide”, artinya mengarahkan, membimbing atau menuntun orang lain kearah yang benar. Rohani sendiri jika dilihat dari bahasa Arab روحانى memiliki arti (mental). Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dijelaskan arti bimbingan yakni petunjuk cara untuk melakukan sesuatu, maksudnya disini ialah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat.

Selaras dengan uraian diatas, bimbingan rohani bagi pasien merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien maupun keluarganya agar tabah serta sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan motivasi dan tuntunan do’a, cara ber thaharah, shalat, dan ibadah lainnya yang mana dapat dilakukan pasien dalam keadaan sakit sehingga tetap bisa menjalankan ibadah lebih mudah tanpa merasa kesulitan (Zalussy Debby Styana, 2016).

Bimbingan rohani Islam dalam perannya dilakukan di rumah sakit dan sasaran utama adalah pasien dirawat inap. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam memiliki peran penting karena tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik saja, melainkan pada pola pikir pasien dalam rasa sakit yang dialaminya (Ahmad Putra, 2021). Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Phil Barker dan Poppy menyebutkan bahwa profesional non-medis adalah segala sesuatu di luar atau tidak terkait dengan bidang medis. Sedangkan spiritual berkaitan dengan atau psikologis (spiritual, mental) (Susana Aditiya Wangsanata, 2020).

Pengertian bimbingan rohani menurut Setiadi ialah pelayanan berupa bantuan rohani kepada pasien maupun keluarganya dengan memberikan motivasi sehingga nantinya baik pasien maupun keluarga dapat tabah dengan kondisi yang dialaminya (Sahputra, 2020). Selain itu, adapula Tohari Musnamar yang mengartikan bahwa bimbingan Islam merupakan pemberian bantuan kepada individu dalam menyesuaikan antara ketentuan dan petunjuk dari Sang Khaliq. Sehingga kelak akan memiliki kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat nanti (Awaludin, 2022).

Bimbingan rohani Islam dalam pelaksanaannya tidak diperuntukan kepada pasien saja, tetapi juga keluarganya. Hal ini dikarenakan permasalahan yang dialami pasien tentunya akan berpengaruh juga kepada keluarganya. Bimbingan rohani Islam disini membantu baik secara psikis maupun spiritual dalam ruang lingkup rumah sakit. Jadi ketika pasien maupun keluarga pasien menjalani perawatan fisik di rumah sakit, maka mereka juga akan mendapat bimbingan rohani Islam berupa pemberian pembinaan spiritual agama dan dukungan moral (Hidayanti, 2021). Dari pernyataan-pernyataan sebelumnya bisa kita simpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses bantuan dengan cara membimbing dan memberikan motivasi kepada pasien maupun keluarganya sehingga dalam menghadapi permasalahan hidup yang dialaminya dengan tabah, sabar dan ikhlas.

2. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Kita semua sebagai umat muslim sepakat bahwasanya Al-Qur'an dan Hadits merupakan tuntunan bagi umat Islam. Baik di setiap aktivitas, permasalahan, pencarian solusi dan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan umat Islam merujuk pada Al-Quran dan Hadist (Nuridin, 2021). Hal tersebut dalam pemberian bimbingan akan sejalan dengan fungsi dari Al-Qur'an dan tugas dari Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam ini ternyata sudah dipraktekkan

oleh Rasul sendiri ketika menghadapi orang yang tengah ditimpa sakit, hal ini menjadi bukti kuat bahwasanya bimbingan rohani Islam ini memiliki peran yang amat penting (Naan O. N., 2019). Selain itu, keberadaan Al-Quran sendiri juga berfungsi sebagai nasihat (al-mau'izah) dan obat atau penawar (asy-syifā) (Komarudin, 2008). Sebagaimana firman Allah:

a. (Q.S. Yunus [10]: 57)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

b. (Q.S. Al-Isra [17]: 82)

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

Terjemahan

Dalam firman Allah yang lain disebutkan: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

c. (Q.S Fushshilat [41]: 44)

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَجْمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَءِغْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ
 قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي
 آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ
 بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Terjemahan

Dan sekiranya Al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang Arab? Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh."

Adapula hadist yang membahas terkait landasan bimbingan rohani ini, diriwayatkan dalam suatu hadist, Nabi Muhammad SAW. juga menegaskan:

... تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكُم بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه الام مالك)

"Aku telah tinggalkan sesuatu bagi kalian semua, jika berpegangan kepadanya dengan teguh, niscaya kalian tidak akan pernah tersesat selamanya. Sesuatu itu adalah berupa kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya" (H.R. Ibnu Majah)."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً.... (رواه احمد والبخاري والترمذي)

“Dari Umar ra. Berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Sampaikanlah dari padaku meskipun hanya satu ayat.” (H.R. Ahmad, Bukhari dan Tirmidzi).

Dari ayat dan hadits di atas, bahwa bimbingan kerohanian perlu dilakukan kepada pasien. Karena hal ini merupakan petunjuk bahwa bimbingan rohani Islam diperuntukan bagi pasien khususnya pada bagian kesehatan jiwanya. Guna mencapai suatu kebahagiaan dan ketenangan batin. Melihat proses dari pelaksanaan bimbingan rohani sendiri berpedoman kepada apa yang diberikan oleh Allah SWT. Dimana hal tersebut dapat menjadi penawar maupun penyembuh bagi penyakit kesehatan mental pasien.

Dari beberapa pernyataan dan sumber dari Al-Quran maupun Hadist yang telah diuraikan diatas merupakan dasar pelaksanaan dalam bimbingan rohani Islam yang menjadi gagasan dan tujuan, sebab keduanya adalah sumber dari segala sumber pedoman bagi kehidupan umat Islam (Naan A. I., 2019).

3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Hamdan Bakran Adz-Dzaky mengungkapkan bahwa terdapat tiga fungsi bimbingan rohani yakni:

a. Rehabilitasi

Bimbingan rohani disini memiliki peranan untuk fokus pada masalah-masalah yang berkaitan dengan psikis individu yakni bagaimana individu melakukan adaptasi diri, menyembuhkan masalah terkait psikologis, mengembangkan kesehatan mental dan dapat mengatasi gangguan emosional yang terjadi pada individu.

b. Pengembangan

Bimbingan rohani memiliki peranan yang berfokus pada bantuan guna meningkatkan berbagai keterampilan, cara mengidentifikasi maupun memecahkan problematika hidup, membantu

meningkatkan kemampuan menghadapi perubahan dalam kehidupan dan mengendalikan kecemasan.

c. Pencegahan

Bimbingan rohani memiliki peranan untuk berfokus pada individu agar dapat melakukan pencegahan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan jiwa individu misalnya perasaan tidak tenang atau khawatir (Nuryati, 2018).

Proses layanan bimbingan dan konseling Islam dibutuhkan untuk pendampingan dan bantuan dalam mengurangi kecemasan pasien (Mintarsih, 2017). Karena pada dasarnya konseling Islam merupakan salah satu teknik dalam kegiatan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh ahli kepada klien atau individu yang bermasalah secara psikologis, sosial, spiritual dan moral agar mampu keluar dari permasalahannya (Daulay 2018:150).

Dari uraian fungsi di atas, bisa disimpulkan bahwa fungsi bimbingan rohani Islam yakni memiliki peran penting guna membantu individu agar mampu mengembangkan diri dan mencegah maupun mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan gangguan kejiwaan. Dalam hal ini tidak luput terkait masalah spiritual seseorang karena masih menjadi ruang lingkup gangguan kejiwaan. Oleh sebab itu dalam Islam memberikan bantuan berupa bimbingan rohani Islam kepada individu dengan berlandaskan Al-Quran dan As Sunnah.

4. Tujuan dan Manfaat Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

Pratiknya dan Sofro mengemukakan bahwa bimbingan rohani memiliki tujuan yakni guna memberikan bantuan kepada orang lain dengan cara memberikan nasihat, pendapat atau petunjuk agar mampu menyembuhkan penyakit dari segi jiwanya. Lebih jelasnya tujuan dari bimbingan rohani Islam, diantaranya yaitu:

- a. Membuat sadar agar pasien yang sedang dalam menghadapi cobaan mampu memahami dan menerima dengan ikhlas.
- b. Ikut membantu dalam meringankan problematika kejiwaan yang sedang dideritanya.
- c. Memberikan pengertian dan bimbingan kepada penderita bahwasannya dalam melaksanakan kewajiban harian dapat dikerjakan dengan batas kemampuannya.
- d. Pelayanan bimbingan rohani Islam dilakukan dengan berpedoman agama Islam.
- e. Memberikan contoh akhlak yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama Islam.
- f. Menyelesaikan persoalan setiap individu dalam menghadapinya mereka memiliki kemampuan heterogen dan bahkan tidak semua orang bisa menghadapinya.

Terkadang individu kesulitan dalam menghadapi setiap permasalahannya, bahkan dan tidak tahu cara keluar dari masalahnya. Maka dengan kondisi seperti ini mereka amat membutuhkan bantuan dari orang lain yang lebih ahli. Jika diri kita sendiri tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menghadapi suatu persoalan. Maka bertanyalah kepada ahlinya.oleh karena itu, Maka dari itu pentingnya layanan bimbingan rohani disini dibutuhkan dengan berbagai metodenya (Hidayati, 2014).

Membantu pasien yang memiliki permasalahan baik secara psikis, sosial maupun spiritual saat menghadapi penyakit fisik yang dideritanya merupakan tujuan dalam pelayanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit. Layanan bimbingan rohani didalamnya terdapat beberapa pelayanan yakni berupa pemberian nasehat dan motivasi yang mana dapat membantu pasien dalam memecahkan masalah yang

dihadapinya diluar dari perawatan medis yang dijalaninya, sehingga pasien dapat mencapai hakikat dari kesehatan itu sendiri yaitu sehat secara keseluruhan dari aspek fisik, psikis, sosial maupun spiritual. Sehingga diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan spiritual pasien dengan doa-doa yang dipanjatkan (Riyadi, 2014).

5. Metode dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Pelaksanaan bimbingan rohani dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti yang disampaikan oleh Hamzah Ya`qub, dimana metode dalam bimbingan rohani terbagi menjadi lima sarana berupa lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak. Berikut penjabarannya:

Yang pertama, lisan: contoh dari sarana ini ialah khotbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato, dan sebagainya. Dalam penyampaiannya, sarana yang berbentuk lisan disampaikan melalui *face to face* atau dengan cara bertatap muka. Suasana penuh keakraban dan tidak terlalu formal perlu dilakukan saat mendatangi pasien satu persatu ke kamar atau ke ruangan pasien sehingga akan memberikan kenyamanan, karena penderita sangat heterogen. Metode lisan seperti ini sangat efektif untuk pemberian spiritual. Hal yang dilakukan Rohaniawan dalam metode ini adalah dengan ikut mendoakan pasien dan mengajari doa-doa yang tentang kesembuhan. Karena doa merupakan ibadah dapat menjadi senjata penangkal yang amat ampuh untuk mengatasi berbagai gejala penyakit kejiwaan yang terjadi. Seperti Firman Allah SWT. yakni:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا
 دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ



Terjemahan

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintahKu) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran” (Q.S. al-Baqarah [2]: 186)

Kedua, tulisan dan lukisan. Metode tulisan ini merupakan suatu proses bimbingan rohani dengan menggunakan cara berupa tulisan dan gambar-gambar yang berhubungan dengan Islam, ayat-ayat suci Al-Qur`an, hadits serta yang berisikan dengan tema kesehatan. Dimana nantinya tulisan maupun lukisannya dipajang di dinding dinding ataupun dalam ruangan-ruangan yang berada di area rumah sakit. Selain itu, dapat menerbitkan buku-buku tuntunan agama untuk orang sakit, membuat perpustakaan yang berisikan buku-buku dan dilengkapi dengan majalah-majalah yang terdapat unsur keislaman. Karena buku sendiri merupakan jendela ilmu. Dengan mudah pasien akan menerima informasi ataupun nasihat melalui buku. Demikian pula dengan metode lukisan yang berupa gambar maupun photo, lukisan-lukisan kaligrafi yang di pajang di dinding-dinding di area rumah sakit. sehingga nantinya baik pasien maupun keluarga pasien yang melihat akan senantiasa ingat terhadap nasihat atau doa-doa yang dipajang. Kelebihan dari metode lukisan ini adalah kesesuaiannya dengan perkembangan saat ini, dimana dapat dilakukan dengan fleksibel.

Ketiga, audio. Media yang digunakan dalam media ini adalah dengan radio. Hal ini dibantu dengan pengeras suara yang terhubung ke setiap kamar pasien sehingga audio ini dapat menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada pasien. Dalam metode ini berisi dengan materi-materi Islam antara lain yaitu: lantunan ayat-ayat suci Al-Qur`an dan terjemahnya, disaat waktu shalat tiba dikumandangkan, serta musik

maupun lagu-lagu yang bernafaskan Islam dan uraian singkat tentang Islam. Terdapat kelebihan-kelebihan dari metode audio ini sebagai sarana dalam menyampaikan nasihat diantaranya yakni:

a. Bersifat langsung.

Metode ini hanya perlu mempersiapkan poin-poin materi bimbingan rohani yang akan disampaikan. Secara langsung Rohaniawan dapat menyampaikan nasihat di mikrofon. Jadi untuk menyampaikan bimbingan dan nasihat melalui radio, tidak harus melalui proses yang kompleks.

b. Memiliki daya tarik yang kuat.

Metode ini daya tariknya disebabkan oleh sifatnya yang serba hidup karena terdapat tiga unsur, yakni musik, kata-kata dan efek suara.

c. Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis.

Lebih dari 60% jutaan populasi di beberapa Negara Asia memiliki tingkat kemampuan baca dan tulis yang rendah. Ada kemungkinan diantara pasien ada tidak dapat baca tulis. Dengan melalui radio inilah, maka pasien dapat mendengarkan nasihat-nasihat keagamaan yang disampaikan oleh Rohaniawan.

Terakhir, akhlak. Akhlak merupakan perilaku atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam, yang mana dapat dirasakan maupun didengarkan oleh pasien. Disinilah Rohaniawan harus menjadi keteladanan. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh Rohaniawan, karena hal ini menjadi cerminan dalam perilakunya sehari-hari (Hidayati, 2014).

Materi bimbingan rohani berisikan dengan berkaitan dengan sufistik akan doa yang dipanjatkan guna membuat perubahan secara tidak langsung kepada tubuh seseorang, ketenangan seseorang yang selalu memanjatkan doanya, dan akan berbeda dengan orang yang jauh akan Tuhannya (Deva Awaludin, 2022). Adapun materi

bimbingan rohani berisi mengenai ajaran agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an maupun As-Sunnah yang diberikan oleh para Pembimbing Rohani kepada pasien secara keseluruhan dan disesuaikan dengan situasi maupun kondisi yang dibutuhkan oleh pasien. Materi yang sering disampaikan yaitu:

- a. Membahas terkait tawakal kepada Allah SWT.

Dalamnya diberikan bimbingan agar bekerja secara sungguh-sungguh, tata cara dan adab dalam berdoa dengan benar, memiliki rasa syukur, membahas terkait sabar serta mensucikan hati dengan membersihkan penyakit hati atau cara mengobati penyakit hati, taubat, amal saleh dan lain sebagainya.

- b. Memberikan bimbingan talqin,

Bimbingan talqin adalah bimbingan yang diberikan saat pasien mengalami kondisi *naza'* (sakaratul maut) dimaksudkan agar pasien dapat mengucapkan kalimat thayyibah "*Laa Ilaaha Illallah*" sehingga pasien dalam keadaan khusnul khotimah saat meninggal.

- c. Memberikan bimbingan ketauhidan,

Dalam pelaksanaannya, bimbingan yang diberikan berupa bimbingan doa kepada pasien maupun keluarga pasien, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bimbingan doa kepada pasien dengan bacaan keras maupun lamban dengan seizin pasien dan keluarga pasien.

- 2) Memberikan lembaran berisikan doa yang dapat membuat pasien memiliki ketenangan jiwa dimana doa disesuaikan dengan penyakit pasien.
 - 3) Mendoakan pasien agar mendapatkan kedekatan psikis dengan pasien.
 - 4) Memberikan motivasi dalam berdoa guna kesembuhan penyakit pasien, karena doanya orang sakit seperti doanya malaikat dan insyaallah dengan penuh keyakinan dan pengharapan kepada Allah SWT akan diijabah.
 - 5) Kewajiban agama Islam bagi orang sakit adalah berobat.
 - 6) Setiap penyakit pasti ada obatnya, karena Allah memberikan penyakit juga memberikan obatnya. Hal ini dilakukan dengan cara meyakinkan diri pasien dan keluarganya.
 - 7) Yakin kepada Allah SWT. bahwa Allah merupakan Dzat Maha Penyembuh.
 - 8) Mengambil hikmah dan pelajaran atas setiap musibah yang dialami.
 - 9) Bersikap sabar terhadap semua ujian yang diberikan Allah SWT.
- d. Memberikan materi terkait ibadah.

Materi yang disampaikan terkait ibadah adalah amalan wajib yang membahas tentang shalat fardhu yang didalamnya berisi rukun shalat, syarat sah shalat, hal-hal yang dapat membatalkan shalat, tayamum dan tata cara shalat dalam

kondisi sakit atau darurat. Lalu membahas terkait puasa, materi tentang amalan sunah yang meliputi salat-salat sunah (rawatib, dhuha, tahajud, dan lainnya).

Seorang Rohaniawan dalam pelayanan bimbingan rohani selalu memberikan arahan dan nasehat kepada pasiennya sehingga senantiasa mengingat Allah dengan cara menyebut nama Allah secara terus-menerus serta membaca kalimat-kalimat thayyibah selama dalam keadaan sadar atau bisa juga dibacakan oleh pihak keluarga. Sehingga nantinya pasien lebih tenang dan tentram jiwanya, yang mana dapat membantu proses penyembuhan pasien (Aryanto, 2017).

6. Prosedur Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

Prosedur pelayanan merupakan serangkaian tata aturan yang menjadi acuan dalam pemberian pelayanan bimbingan rohani Islam bagi pasien. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahap yakni:

a. Persiapan kunjungan ke pasien.

Pada tahap persiapan kunjungan, petugas rohaniawan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan bimbingan, seperti data pasien, buku atau *liflet* yang akan dibagikan pada pasien, menyiapkan rekam medis dan lain-lainnya.

b. Ruang Keperawatan.

Tahap berikutnya Rohaniawan menuju ke ruang keperawatan sesuai dengan ruangan yang akan dikunjungi. Untuk mendapatkan informasi tentang pasien yang akan dikunjungi baik status, penyakit, ataupun keterangan lainnya, maka dibutuhkannya komunikasi dengan perawat sehingga dapat mendukung pelayanan bimbingan rohani Islam.

c. Proses Bimbingan.

Pada tahap proses bimbingan Rohaniawan mendatangi pasien untuk melakukan bimbingan sesuai kebutuhan dan berdasarkan standar operasional pelayanan bimbingan rohani Islam yang ada.

d. Rekapitulasi Hasil Kunjungan.

Setelah selesai melakukan layanan bimbingan rohani Islam, petugas harus mencatat proses bimbingan apa saja yang diberikan kepada pasien sesuai dengan form yang disediakan.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Tahap selanjutnya adalah mengkaji rekapitulasi hasil bimbingan atau evaluasi yang dilakukan oleh Rohaniawan. Setelah melakukan evaluasi, jika dibutuhkan langkah selanjutnya dirumuskan tindak lanjut. (Hidayanti, Ema, 2014)

B. Kesejahteraan Spiritual

1. Konsep Kesejahteraan Spiritual

Individu merupakan makhluk yang amat kompleks dan *multisystem*. Salah satu ciri kemanusiaan ialah bisa dilihat dari segi dimensi spiritual, dan kesejahteraan spiritual merupakan dimensi psikologis individu yang menjadi dorongan kesehatan spiritual individu. Pada hakikatnya kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana individu dapat mencapai kebahagiaan dan keselarasan hidup dalam berbagai dimensi, baik berupa dimensi fisik, psikis, intelektual, sosial, spiritual maupun okupasional (Imaduddin, 2015).

Kesejahteraan Spiritual atau *Spiritual Well Being* dalam perkembangannya, Ellison mengungkapkan bahwa kesejahteraan spiritual didasari pada dua kondisi yaitu kondisi *religious well-being* (RWB) dan *existential well being* (EWB). *Religious well-being* merupakan pemahaman individu yang berhubungan dengan Tuhan (Sang Pencipta atau kekuatan yang lebih tinggi), sedangkan *existential well-being* adalah pemahaman individu terkait makna atau tujuan

hidup serta kepuasan dalam hidupnya terlepas dari aspek spiritualnya (Widwi Mukhabibah, 2017).

Paloutzian dan Ellison (Ristina Mirwanti, 2016) mengemukakan bahwa kesejahteraan spiritual memiliki ukuran eksistensial dan religius. Eksistensial mengacu pada ukuran horizontal, yaitu makna dan tujuan hidup, sedangkan religius mengacu pada ukuran vertikal yang mengarah pada hubungan dengan Tuhan. *National Interfaith Coalition on Aging* atau NICA (Rohma Nur Nashriyati) turut mendukung definisi dari kesejahteraan spiritual yaitu sebagai pemahaman hubungan dengan diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan. Kesejahteraan spiritual merupakan hubungan antara diri sendiri, orang lain, lingkungan dan transenden lainnya (Tuhan) yang berjalan sesuai dengan eksistensi dari manusia sebagai upaya meningkatkan kesehatan spiritual (Rully Afrita Harlianty, 2016). Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa kesejahteraan spiritual adalah sebuah pemahaman hubungan antara diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun dengan Tuhan dalam mencapai tujuan hidup, makna dan nilai-nilai dalam kehidupan.

2. Indikator Kesejahteraan Spiritual

Menurut Fontana (Widwi Mukhabibah, 2017) aspek spiritual merupakan salah satu kebutuhan manusia yang mendasar. McNulty, Livneh dan Wilson (2004) menjelaskan mengenai kesejahteraan spiritual, spiritual sendiri adalah kaitan tentang kedadaran individu kepada Tuhan dan sadar akan tujuan hidup yang akan dicapainya. Sedangkan kesejahteraan disini sebagai pengalaman internal dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti fisiologis, psikologis, sosial yang terwujud pada perilaku mengarah pada ibadah-ibadah yang spesifik.

Agama dan spiritualitas muncul dari inti pengalaman manusia dan dapat berdampak besar pada aspek fisik, mental, dan sosial

kehidupan. Spiritualitas dan agama sangat penting untuk pemahaman tentang keseluruhan manusia. Meskipun spiritualitas dan agama saling berkaitan, namun beberapa di antaranya membuat perbedaan di antara manusia (Mufid, 2020). Hal ini didukung dengan sisi tugas penciptaan manusia, yakni sebagai *'abd Allah* (hamba Allah) dan *khalifah fi al-ardh* (wakil Allah di bumi) (Suyanti, 2018).

Menurut Freire (2016), kesejahteraan adalah ciri utama yang memengaruhi stres. Stres mental memiliki efek paling penting pada kesejahteraan dan kebahagiaan umum individu (Tania Qamar, 2022). Adapun empat aspek yang dikemukakan oleh Fisher (2010) dalam mengidentifikasi kesejahteraan spiritual, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Domain Personal*, domain ini berhubungan dengan diri sendiri, baik dalam mencari makna, tujuan maupun *value* kehidupan. Selain itu, domain personal juga berhubungan dengan kesadaran diri, yaitu kekuatan penggerak jiwa individu dalam mencapai identitas dan harga diri.
- b. *Domain Communal*, domain ini berupa kualitas dan kemampuan interpersonal individu yang berkaitan tentang menjalin hubungan dengan orang lain. Lalu berkaitan dengan moralitas dan budaya. Selain itu, ada juga bentuk kasih sayang, pengampunan, kepercayaan, harapan dan kemampuan mengimplementasikan iman terhadap sesama manusia.
- c. *Domain Environmental*, domain ini berupa keterikatan terhadap lingkungan secara alami, individu tidak mengalami kehampaan atau kepuasan saat mengalami pengalaman puncak (*peak experience*), lalu dapat menikmati keindahan alam dan sadar kemampuan untuk memelihara lingkungan sehingga dapat memberi manfaat terhadap sekitar.

- d. *Domain Transcendental*, domain ini merupakan kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan Sang Pencipta, melibatkan keyakinan, pemujaan dan penyembahan terhadap realitas transenden yani Tuhan. Di dalamnya ada kepercayaan (*faith*) terhadap Tuhan sebagai Transenden yang lebih tinggi. (Khrisna Winusakti A. S., 2021).

Melihat indikator dalam kesejahteraan spiritual, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat empat aspek dalam menentukan kesejahteraan spiritual, yakni *domain personal* (terhubung dengan diri sendiri), *domain communal* (terhubung dengan orang lain), *domain environmental* (terhubung dengan lingkungan) dan yang terakhir adalah *domain Transcendental* (terhubung dengan Tuhan). Dimana ketika ingin mencapai kesejahteraan spiritual tentunya individu harus memiliki empat aspek diatas.

3. Urgensi Kesejahteraan

Banyak orang beranggapan bahwa dukungan spiritual hanya sebatas dalam praktik keagamaan seperti membaca kitab suci maupun berdoa. Faktanya dukungan spiritual dapat memberikan pada ketenangan, menghibur, mendengarkan, menghormati privasi, dan membantu individu dalam mencari makna, nilai-nilai dan tujuan kehidupan (Muhamad Zulfatul A'la I. Y., 2017).

Spiritual merupakan hubungan perasaan antara diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar serta Transenden yang lebih tinggi yaitu Tuhan. Ketika seseorang yakin terhadap spiritual, hal ini mampu memberikan dampak yang baik bagi kesehatan fisik. Kesejahteraan spiritual berhubungan erat dengan kesejahteraan psikologi seseorang, yang mana keduanya sama-sama dapat mewujudkan ketenangan, kebahagiaan dan harmoni (Khrisna Winusakti, 2021). Penting untuk mengatasi permasalahan yang dialami individu dalam kondisi yang penuh tekanan. Peran agama disini dapat memberikan individu rasa

kesejahteraan yang lebih besar. Spiritualitas adalah bagian kesejahteraan yang urgen dalam mengatasi penyakit. Pengetahuan yang lebih dalam terkait agama dan keimanan spiritual sangat dibutuhkan, karena ketika individu mengerti akan dapat mempengaruhi pengobatan dan pemulihan pasien saat menderita penyakit kronis (Tina Muzaenah, 2018).

Secara perspektif sosial model Erikson (Tumanggor, 2019) juga turut mendukung adanya peran agama dalam individu, yakni bahwa ketika individu mengalami proses penuaan, fokus menjadi teralihkan dari pandangan duniawi ke arah yang lebih kosmis dan yang lebih tinggi. Spiritual menjadi aspek penting dalam meraih pandangan dunia dan juga dianggap berkontribusi bagi perkembangan positif dalam kehidupan manusia. Jadi Ellison menganggap kesejahteraan spiritual merupakan ekspresi yang mendasari kesehatan mental individu.

Survey yang dilakukan oleh Mental Health Foundation (1997) menyatakan bahwa kepercayaan pada agama ataupun spiritual amat penting dan memberikan dampak positif guna mendukung kesehatan mental seseorang. Dengan demikian, untuk mewujudkan kesehatan mental, maka penting adanya kesejahteraan spiritual bagi individu, untuk mencapai tujuan hidup, penyesuaian hidup, ekspresi seseorang yang mengalami sakit dan keterhubungan seseorang terhadap yang lain maka sangat diperlukan pelaksanaan bimbingan spiritual ataupun agama.

Setiap dimensi kesejahteraan pada hakikatnya mengandung aspek spiritual, dimana dimensi spiritual merupakan komponen yang memiliki relasi dengan seluruh dimensi kesejahteraan dan memiliki sifat resiprokal atau memiliki keterkaitan terhadap seluruh dimensi kesejahteraan. Sehingga dengan jelas terlihat bahwa setiap dimensi kesejahteraan tidak hanya berdiri sendiri melainkan saling terhubung dan berkaitan. Bahkan dimensi ini menjadi bagian perekat interelasi

seluruh dimensi kesejahteraan individu dalam kesejahteraan spiritual (Imaddudin, 2015).

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan, bahwa dalam menjalankan kehidupan kesejahteraan spiritual memiliki peran yang sangat penting untuk menyeimbangkan kehidupan dengan pemahaman terkait diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan Tuhan yang Maha Pencipta. Sehingga dalam menjalankan kehidupan individu tidak mengalami tekanan, mampu menemukan nilai-nilai, makna maupun tujuan hidup dan melakukan penyesuaian dengan mudah.

4. Solusi Problematika Kesejahteraan Spiritual

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan sejahtera dimana individu merasa aman, selamat dan tentram. Kesejahteraan spiritual diartikan dengan terpenuhinya kebutuhan spiritualitas individu sebagai hasil dari kesesuaian bagian-bagian spiritualitas yang ada pada dirinya. Kesejahteraan spiritual dapat diperoleh dengan menjaga keterhubungan dengan diri sendiri, yang tercermin dalam kepercayaan terhadap suatu hal, harapan maupun kemampuan memberi arti atau *value* terhadap suatu kejadian. Hal ini selaras dengan apa yang dipaparkan oleh Hasan Langgulung menjelaskan, bahwa untuk mencapai kebahagiaan terdapat dua syarat, yaitu: iman dan amal. Iman adalah kepercayaan kepada Allah, Rasul-rasul, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, hari kiamat, dan qodlo qodhar, ini semua berkaitan dengan kebahagiaan akhirat. Adapun syarat kedua adalah amal, yakni perbuatan, tindakan, tingkah laku termasuk yang lahir dan yang batin, yang nampak dan tidak nampak, amal jasmaniah ataupun amal rohaniah (Nihayah, 2014)

Berdasarkan hal diatas, dapat diambil poin-poin dalam upaya guna meningkatkan kesejahteraan spiritual yakni keterhubungan. Hal tersebut didukung dengan indikator kesejahteraan spiritual, dimana

spiritual itu sendiri adalah refleksi dari empat keterhubungan diri manusia, yakni:

a. Keterhubungan dengan diri sendiri

Setiap individu memiliki *power* didalam dirinya berupa pengetahuan dan sikap diri. Pengetahuan terhadap diri merupakan kesadaran individu terkait eksistensinya di kehidupan ini. Sementara sikap diri diartikan sebagai keyakinan pada diri sendiri, keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, percaya akan kehidupan masa depan, ketenangan pikiran maupun kesesuaian dengan diri sendiri.

Makna hidup menjadi salah satu solusi dalam menjaga kesejahteraan hidup agar kondisi fisik tetap stabil. Makna hidup dianggap penting untuk memberikan nilai (Fiana, 2020). Bagian ini menunjukkan pencarian eksistensial tentang arti keberadaan manusia di dunia ini. Tidak mudah bagi orang untuk menemukan makna hidup. Semuanya bergantung pada kepekaan spiritualnya. Setiap orang sangat membutuhkan pegangan tentang makna hidup ini untuk memiliki keselarasan dalam hidupnya. Dengan menemukan makna dalam hidup pasien diabetes mellitus, maka orang tersebut akan menemukan kekuatan untuk melakukan hal-hal yang sebelumnya dianggap sulit atau bahkan tidak mungkin. Dalam setiap kesulitan dan kesulitan yang dihadapinya, dia akan berhasil mendapatkan kebahagiaan, bahkan saat dia menderita .

Kesejahteraan spiritual memiliki dua komponen yakni eksistensial dan religi yang merupakan dimensi horizontal dan vertikal. Ketika pasien memiliki kesejahteraan spiritual yang tinggi, maka pasien tersebut diasumsikan dapat memaknai hidupnya dan memiliki tujuan hidup yang pasti, serta memiliki hubungan dengan Tuhan yang baik, yang akan memberikan dampak yang besar bagi pasien tersebut. Tentunya pasien juga memiliki kekuatan lebih besar dalam menghadapi penyakit dan

menjalani pengobatan sehingga perasaan sedih berkepanjangan akan berkurang dan menurun dan berfokus pada masa sekarang serta masa yang akan datang (Ristina Mirwanti, Aan Nuraeni, 2016).

b. Keterhubungan dengan orang lain

Keterhubungan dengan orang lain mengacu terhadap kenyamanan, perhatian, harga diri, atau bantuan yang didapat dari orang lain atau kelompok. Salah satu contoh keterhubungan dengan orang lain yang dapat menjadi solusi problematika kesejahteraan individu adalah dukungan sosial. Dukungan sosial sendiri dapat memberikan dukungan emosi positif bagi individu seperti mengurangi tekanan stress, kesepian, memberikan nasihat maupun saran. Pasien diabetes mellitus dapat dinyatakan sejahtera tidak dilihat dari segi materinya saja, melainkan kebutuhan secara mental, spiritual maupun sosialnya terpenuhi.

Kesejahteraan spiritual adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup dan pengembangannya dimulai saat menjadi anak. Oleh karena itu, setiap upaya yang wajar harus dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ini selama tahap perkembangan awal kehidupan. Apa pun yang mempengaruhi kesejahteraan dalam hal kesehatan, pendapatan, pendidikan, perumahan, pekerjaan, transportasi, nutrisi, peran dan kegiatan juga mempengaruhi kesejahteraan spiritual. Semua elemen ini termasuk dalam indikator dukungan sosial, jadi jika indikator-indikator ini tidak terpenuhi, kesejahteraan spiritual akan menurun.

Menurut Pfund (2000), pendekatan yang menyelenggarakan yang menyeluruh harus digunakan untuk mendukung proses pengembangan dan perkembangan spiritual, yang berarti setiap pihak harus terlibat seperti keluarga, perawat, dokter, petugas

kerohanian dan masyarakat. Hal ini dianggap bahwa lingkungan yang memiliki kesadaran dan kekuatan spiritual dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak positif, dan ini sejalan dengan tahap perkembangan individu yang sangat sensitif terhadap pengaruh luar.

Diantara dimensi perkembangan lainnya, seperti kognitif, sosial, psikoseksual dan moral, ada korelasi antara dimensi kesejahteraan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi spiritual tidak dapat berkembang secara mandiri dan akan saling berhubungan selama proses perkembangannya. Karena itu, dimensi ini tidak dapat berkembang secara terpisah dari dimensi perkembangan lainnya. (Imaddudin, 2015).

c. Keterhubungan dengan lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar individu tersebut. Meichati (1971) mengemukakan bahwa ciri orang yang sehat jiwa adalah individu yang memiliki pandangan yang sehat terhadap realitas diri dan lingkungannya. Individu ini dapat beradaptasi dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi serta mencapai ketenangan hidup tanpa merugikan orang lain. Individu dapat mencapai kepuasan pribadi dengan kesadaran mereka dan memiliki pandangan yang positif (Sri Maullasari, 2020). Berikut ini merupakan beberapa hal yang dapat meningkatkan keterhubungan dengan lingkungan, yakni:

1) Rekreasi (*Joy*).

Rekreasi adalah kebutuhan spiritual untuk menumbuhkan rahmat, keyakinan, rasa terima kasih, harapan, dan cinta kasih. Puchalski menyatakan bahwa rekreasi memungkinkan penyelarasan antara kehidupan fisik dan spiritual, yang menghasilkan perasaan kepuasan dan kesenangan dalam melakukan hal-hal yang dianggap penting dalam hidup.

2) Kedamaian (*Peace*).

Kedamaian merupakan keadilan, rasa kasihan dan kesatuan. Hamid menambahkan, dengan kedamaian seseorang akan merasa lebih tenang dan dapat meningkatkan status kesehatan.

Ketika spiritualitas individu matang maka akan mengantarkan seseorang dalam beradaptasi. Perkembangan dimensi spiritual secara alamiah dapat berkembang pada diri setiap individu, akan tetapi perkembangan spiritual juga dapat berkembang dengan bantuan lingkungan di luar diri individu yang memberikan pengalaman dan penguatan spiritual, sehingga dimensi spiritual semakin kokoh dan mampu menyeimbangkan dimensi perkembangan yang lain. Lingkungan dapat memberikan pengalaman yang menumbuhkan kesadaran individu tentang siapa dirinya dan memfungsikan dimensi spiritualnya. Dimensi spiritual bukan sebatas pengetahuan yang menggerakkan keterampilan saja, melainkan suatu kesadaran tentang siapa dirinya, sehingga dimensi spiritual ini menjadi perekat dan penguat perkembangan dimensi yang lain.

d. Keterhubungan dengan transenden (Tuhan)

Spiritualitas dalam hubungan dengan transenden menekankan pada aspek relasi antara individu dengan kekuatan diluar dirinya. Transendensi diri merupakan elemen penting dalam mencapai spiritualitas. Karena spiritualitas itu sendiri bermanifestasi dalam bentuk dimensi transenden. Kekuatan yang diyakini lebih besar dari diri manusia, nilai (value) dan makna hidup, serta semua koneksitas dalam spiritualitas ada dalam dimensi transenden.

Individu yang tidak mampu menangkap dan merasakan dimensi transendensi (dimensi ketuhanan) akan mengalami krisis spiritual atau kekeringan jiwa. Ia akan mengalami kebingungan dalam memahami nilai (value) dan makna hidup, tidak mampu memaknai kejadian baik positif maupun negatif yang dialaminya,

tidak mampu menjelaskan eksistensi dirinya di dunia, kebingungan dalam mengarahkan arah hidup, dan tidak bisa memahami makna hakikat kematian. Karenanya, ketika dihadapkan pada persoalan esensi hidup, individu tersebut tidak akan mampu menjawabnya, bertahan, dan beradaptasi dengannya.

Pondasi dasar untuk memaknai hidup dan memandang kehidupan setelah kematian merupakan kesejahteraan. Agama menjadi fasilitator agar mendapat tingkatan keimanan yang lebih tinggi. Keimanan dengan keyakinan adanya Tuhan menjadi satu kesatuan. Sehingga ketika yakin dan semakin dekat dengan Tuhannya, akan membuat individu puas dengan kehidupan yang dijalani, perasaan bahagia dan tenang. Keimanan menjadi tolak ukur dalam kesejahteraan spiritual. Semakin baik kualitas keimanan individu, maka orang tersebut telah memiliki kesejahteraan spiritual (latif, 2022).

Sulaiman (2014) memperkuat asumsi dengan menyatakan bahwa faktor seorang muslim memiliki kesejahteraan spiritual adalah karena adanya semangat beribadah, taqwa, ketakutan terhadap Allah, serta merasa bersyukur terhadap apapun ketentuan yang diberikan oleh Allah. Oleh sebab itu, Al-Quran dan Al-Hadits menjadi landasan dalam perspektif umat Islam yang terbagi menjadi dua faktor yakni *Habluminallah* (hubungan dengan Allah) dan *Habluminannas* (hubungan dengan Manusia) (Devie Yundianto, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa solusi problematika kesejahteraan spiritual dapat dilakukan dengan meningkatkan keterhubungan individu dari beberapa aspek. Bagaimana individu mampu berhubungan baik dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun keterhubungan dengan Tuhan.

C. Pasien Diabetes Mellitus

1. Pengertian Pasien Diabetes Mellitus

Menurut *American Diabetes mellitus Association (ADA)* 2005, diabetes mellitus merupakan suatu penyakit (gangguan) metabolisme dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena sekresi insulin tidak bekerja sebagaimana mestinya. Diabetes mellitus termasuk penyakit kronik dan bisa berdampak ke seluruh bagian tubuh (Adhiati Kusuma Wardani, 2014).

Laron (1994) menyatakan diabetes mellitus adalah suatu penyakit/ gangguan metabolisme yang memiliki kebutuhan dalam melakukan penyesuaian psikologis bagi penderitanya. Jika pasien telah didiagnosis penyakit diabetes mellitus tentunya harus mengubah rutinitas yang selama ini dilakukan. Dimana pasien diabetes mellitus dituntut untuk menjaga pola makan, melaksanakan penyuntikan insulin setiap hari, dan pengontrolan glukosa darah. Hal ini tentunya akan memberatkan pasien diabetes mellitus sehingga penyesuaian psikologis sangat diperlukan. Kondisi penyakit dan penanganannya dapat menimbulkan reaksi psikologis bagi pasien diabetes mellitus, seperti kebingungan, kecemasan, putus asa dan kesedihan yang mendalam menyangkut keadaan dirinya (Rakhmawaty, 2011).

Menurut Castika dan Melati dalam buku (Suryati, 2021) diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia). Jadi ketika tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin sesuai fungsinya, maka kadar glukosa di dalam darah tinggi.

2. Klasifikasi Diabetes Mellitus

Terdapat empat klasifikasi diabetes mellitus, yakni sebagai berikut:

a. Tipe I

Diabetes mellitus mellitus mellitus Tipe I bergantung pada insulin pasien, tipe ini ditandai dengan kadar Insulin (DMTI) mencapai 90-95%, terjadi pada pasien usia kurang dari 30 Tahun. Penyebab terjadinya diabetes mellitus mellitus tipe I ini dikarenakan adanya faktor autoimun yang mana membuat sel beta pankreas penghasil insulin menjadi rusak.

b. Tipe II

Diabetes mellitus tipe II ini berkebalikan dengan tipe I, tidak bergantung pada insulin. Kondisi ini terjadi karena sel beta pankreas tidak cukup membentuk insulin. Dan biasanya terjadi pada pasien usia lebih dari 30 tahun (Wahyuni, 2020).

c. Diabetes mellitus gestasional

Diabetes mellitus gestasional merupakan diagnosis yang terjadi pada perempuan yang intoleransi glukosa atau ditemukan pertama kali saat kehamilan. Hal ini terjadi pada 2-5 % perempuan hamil. Tipe ini didiagnosis selama hamil akan tetapi ketika sudah melahirkan diabetes mellitus gestasional ini juga akan menghilang.

d. Diabetes mellitus mellitus tipe lainnya.

Tipe ini terjadi disebabkan akibat dari defek genetic fungsi sel beta, penyakit pancreas, atau penyakit yang diinduksi oleh obat-obatan. Bisa juga diakibatkan oleh gangguan-gangguan lain dan pengobatan (Maria, 2021).

3. Cara menyembuhkan Diabetes Mellitus

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang tidak bisa disembuhkan dan pengobatannya dilakukan secara terus menerus. Tujuan pengobatannya sendiri untuk mengontrol kadar gula darah dalam batas normal (gula darah puasa 90/130 mg/dL) dan tidak

menyebabkan penurunan kadar gula darah dibawah normal (hipoglikemia) sehingga dapat memperlambat atau bahkan menghindari pasien mengalami komplikasi akibat dari diabetes mellitus ini.

Pengobatan diabetes mellitus harus dilakukan secara menyeluruh, baik dari merubah gaya hidup maupun mengkonsumsi obat penurun kadar gula darah. Dalam perubahan gaya hidup didalamnya meliputi menjaga berat badan, mengatur pola makan, tidak merokok dan olahraga. Adapun dalam penggunaan obat bergantung pada tipe yang dialami oleh pasien. Pada tipe 1 pasien wajib mendapat insulin, sedangkan tipe 2 bisa menggunakan obat-obatan, seperti Sulfonilurea dan Biguanida (A, 2014).

Penyembuhan diabetes mellitus membutuhkan perawatan secara komprehensif dari semua pihak. Dalam pengobatannya pasien harus berperan aktif. Komponen utama dalam pengobatan diabetes mellitus adalah diet yang berbarengan dengan olahraga, terapi hipoglikemik oral dan pengobatan insulin. Perubahan gaya hidup maupun pola makan sangat penting dalam proses pengobatannya (Parliani, 2021). Kondisi fisik dan psikologis mempengaruhi pasien diabetes mellitus. Penderita diabetes mellitus tentunya akan dituntut dalam menjaga perawatan diri dan mencegah adanya komplikasi yang dipicu karena tekanan psikologis. Karena tekanan psikologis sangat mempengaruhi ketangguhan penderita diabetes mellitus dalam melakukan perawatan diri (Rurin Nurmaidah, 2021).

Kesehatan mental sangat dipengaruhi oleh keyakinan spiritual setidaknya mencapai 90% dari populasi dunia. Dengan jelas bahwasanya religiusitas maupun spiritualitas memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental (M. Fahli Zatrachadi, 2021). Jika melihat konsep kesejahteraan spiritual yakni keselarasan antara diri sendiri, orang lain, bahkan Tuhan dan berhubungan erat dengan kesejahteraan psikologis sebagaimana keduanya mewujudkan

perasaan kebahagiaan dan harmoni. Dampak yang diberikan oleh keyakinan spiritual memberikan keuntungan pada kesehatan fisik, dan berhubungan dengan angka kematian yang rendah (Khrisna WisnuSakti, 2021).

Bisa kita simpulkan bahwa kesejahteraan spiritual memiliki keterkaitan dengan kesehatan fisik dan mental individu. Dimana kesejahteraan spiritual memegang peranan penting dalam penyembuhan kesehatan fisik dan mental. Sebagaimana ketika pasien diabetes mellitus memiliki kesejahteraan spiritual ini akan mempermudah dalam melakukan perawatan atau pengobatan secara optimal dan tanpa tekanan. Karena pasien diabetes mellitus akan memberikan makna positif, melakukan penerimaan dan mampu menghadapi masalah yang dialaminya.

D. Relevansi antara peran Bimbingan rohani Islam dalam penanganan pasien Diabetes Mellitus.

Bimbingan rohani Islam merupakan proses membantu pasien maupun keluarga dalam menghadapi ujian sakit serta permasalahan lain yang mengiringinya seperti dari segi ekonomi, hubungan sosial, kualitas hidup pasien, dan lingkungannya. Dilihat dari pengertian sendiri sudah terlihat jelas peran yang dijalankan oleh bimbingan rohani Islam, yakni berupa pemberian dukungan, motivasi, bimbingan serta tuntunan agama kepada pasien sehingga mampu menghadapi cobaan yang dihadapinya.

Dewasa ini banyak yang belum sadar akan peran bimbingan rohani Islam sendiri dan hanya menekankan pengobatan fisik saja. Padahal pada kondisi pasien saat ini yakni penderita diabetes mellitus, sangat sulit untuk melakukan penyesuaian terhadap gaya hidup yang baru, dimana harus mengatur pola makan, melakukan pengobatan secara terus menerus, harus bisa mememanajemeni segala urusan yang berkaitan dengan kesehatan secara terus menerus, apalagi dengan diagnosis diabetes mellitus mellitus yang merupakan salah satu penyakit kronis, tidak dapat disembuhkan

dan harus melakukan pengobatan sepanjang hidupnya serta harus dibayang-bayangi dengan permasalahan komplikasi bahkan amputasi yang akan terjadi jika melakukan kesalahan dalam pola hidup yang dilakukan oleh pasien. Selain itu, pasien diabetes juga mengalami berbagai permasalahan lain yang mengikutinya seperti permasalahan ekonomi, sosial, lingkungan bahkan hubungan dengan Transendensi karena penolakan yang dialami pasien. Jika melihat permasalahan kompleks yang dihadapi pasien, hal ini tentunya berdampak pada kesejahteraan spiritual pada pasien diabetes mellitus.

Banyak berbagai faktor mengapa peran bimbingan rohani Islam disini memiliki peran penting. Dilihat dari sisi kesehatan, ketika pasien memiliki kesejahteraan spiritual akan mempermudah pasien melakukan penerimaan diri akibat sakit yang dialaminya. Adanya kesejahteraan spiritual ini membuat pasien termotivasi dan menemukan tujuan hidup, yang tentunya membuat pasien bisa lebih mengurangi permasalahan dari segi psikis dan fisik tentunya.

BAB III

BIMBINGAN ROHANI ISLAM SEBAGAI SOLUSI PROBLEMATIKA KESEJAHTERAAN SPIRITUAL PASIEN DIABETES MELLITUS DI RS. PKU MUHAMMADIYAH GUBUG

A. Gambaran Umum Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug

1. Sejarah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Gubug merupakan salah satu rumah sakit umum yang berada di Grobogan, tepatnya berada di Jl. Letjen, R. Soeprapto No. 12 Gubug. Selain mengarah pada profit, Rumah sakit PKU Muhammadiyah tidak meninggalkan baik fungsi sosial maupun fungsi keagamaan dengan didukung adanya sumber daya manusia yang profesional. Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Gubug berdiri pertama kali pada tahun 1983. Awalnya rumah sakit PKU berdiri dalam bentuk Rumah Bersalin dan Balai Pengobatan (RB dan BP), yang lokasinya berada di Desa Kuwaron RT 02 RW VII Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Berjalannya waktu, Muhammadiyah Cabang Gubug mengalami perkembangan pada akhir tahun 1984, sehingga memiliki Gedung Sekolah Baru yang dibangun di atas tanah yang cukup memadai dan kegiatan belajar mengajar yang semula berada di gedung lama dipindahkan di gedung baru. Pada saat itu gedung yang ditempati memiliki kapasitas 3 ruang kelas. Jadi tempat dan gedung sekolah yang bertempat di RT 01 RW II Jl Letjend R. Soeprapto No. 12 Kecamatan Gubug dirubah dan dimanfaatkan oleh BP/RB PKU Muhammadiyah Gubug guna menjadi tempat pelayanan kesehatan.

Pada Tahun 1998 seiring dengan perkembangan zaman serta tuntutan terhadap pelayanan kesehatan yang lebih baik. Maka dari itu BP/RB PKU Muhammadiyah Gubug dan berdasarkan atas bimbingan Dinas Kesehatan sehingga dilakukan pembenahan baik sarana prasarana maupun Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Selain itu,

ditingkatkannya Status BP/RB menjadi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah dengan izin sementara melalui beberapa persyaratan yang harus segera dilengkapi yakni 50 tempat tidur.

Pada akhirnya karena Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Gubug berusaha memenuhi tuntutan masyarakat maupun dari pemerintah pada tahun 2001 melakukan beberapa pembenahan pun dilakukan agar proses maupun hasil pelayanan semakin baik serta cakupan pelayanan yang semakin luas. Dengan bantuan berbagai pihak serta bimbingan Dinas Kesehatan Kabupaten dan Dinas Kesehatan Provinsi pada tanggal 10 Oktober 2001 mendapatkan izin tetap dengan jumlah tempat tidur 75 TTan yang semakin luas.

2. Visi dan Misi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug

a. Visi

“Menjadi Rumah Sakit Pilihan Utama Masyarakat Grobogan Bagian Barat Pada Tahun 2025.”

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan sesuai nilai-nilai Islami.
- 2) Menyelenggarakan pelayanan Rumah Sakit yang profesional, efektif, efisien dan bermutu dilandasi iman dan taqwa.
- 3) Memberikan pelayanan pengobatan dan pemulihan perorangan secara paripurna.
- 4) Menciptakan suasana komunikatif dan harmonis dengan lingkungan sosial
- 5) Memperkuat kemitraan dengan Pemerintah dan Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan.
- 6) Menjadi media dakwah Persyarikatan Muhammadiyah.

3. Tujuan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug

- a. Terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dalam mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan.
- b. Terwujudnya kepastian peraturan-peraturan dalam penyelenggaraan RS.

- c. Terciptanya suasana kondusif dan harmonis antara karyawan, Komite Medik, Direksi dan Penyelenggara, sehingga pelayanan di RS terjamin (<https://rspkugubug.com/> diakses pada tanggal 4 Maret 2023 pukul 14.44 WIB)

4. Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Gubug merupakan rumah sakit dengan tipe D dan berstatus NON BLU/BLUD. Luas tanahnya sendiri yakni 4132 H²serta luas bangunannya mencapai 3.245 H². Untuk pelayanannya sendiri saat ini rumah sakit PKU Muhammadiyah terus mengalami perkembangan. Berikut ini merupakan pelayanan yang terdapat di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gubug yakni Pelayanan medik dasar / umum, Pelayanan KIA/KB, Pelayanan Gawat Darurat Umum 24 jam dan 7 hari seminggu, Penyakit dalam, Kesehatan anak, Bedah, Obstetri dan ginekologi, Anestesi, Radiologi, Rehabilitasi Medik, Mata, Telinga Hidung Tenggorok Kepala Leher, Laboratorium mikrobiologi, Elektromedik diagnostik (EKG/EEG/EEG Brain Mapping), Pelayanan farmasi, Sterilisasi / CSSD, Rekam medis dan informasi kesehatan, Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan fasilitas, Pengelolaan limbah / kesehatan lingkungan, Sistem informasi dan komunikasi / SIRS / IT, Pemulasaran jenazah serta pelayanan bimbingan rohani kepada pasien rawat inap.

5. Layanan bimbingan rohani Islam

- a. Layanan bimbingan ibadah dan doa bersama serta motivasi bagi pasien yang sedang menjalani rawat inap.
- b. Layanan bimbingan khusnul khotimah bagi pasien terminal atau sakaratul maut.
- c. Pelayanan keperawatan jenazah.
- d. Bagi pasien yang beragama selain Islam, diberikan kesempatan untuk didampingi pemuka agamanya sesuai dengan agama masing-masing.

6. Sarana dan Prasarana bimbingan rohani Islam

Berikut ini merupakan sarana dan prasarana bimbingan rohani Islam yang berada di RS. PKU Muhammadiyah Gubug

- a. Ruang khusus petugas rohani.
- b. Ruang khusus konsultasi agama.
- c. Masjid untuk sholat berjamaah.
- d. Ruang jenazah, merupakan ruangan khusus untuk keperawatan jenazah
- e. Buku pedoman bagi pasien yang disediakan di setiap ruangan, meliputi shalat, tayamum, dan doa-doa khusus khusus bagi pasien.
- f. Audio yang disebarkan melalui speaker setiap ruangan rawat inap rumah sakit PKU Muhammadiyah Gubug.
- g. Tulisan berlafadzkan Al-Quran maupun hadist yang ditempelkan di dinding-dinding yang berada di lingkungan rumah sakit PKU Muhammadiyah Gubug.

B. Kondisi Kesejahteraan Spiritual Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug.

Penyakit diabetes mellitus biasa sering disebut masyarakat penyakit gula. Penderita diabetes mellitus yang berada di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gubug, dimulai dari umur sekitar 35 tahun keatas. Rata-rata umur pasien diabetes mellitus adalah 42 tahun keatas. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu WK selaku Kepala Bagian Rekam Medik menyebutkan bahwa:

“Diabetes mellitus merupakan penyakit yang termasuk 10 penyakit besar di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gubug (wawancara Kepala Bagian Rekam Medik, tanggal 22 November 2022).”

Melihat hasil Rekam Medik dan pernyataan yang disebutkan oleh Ibu W membuktikan bahwasannya penyakit ini merupakan penyakit besar dan tidak bisa dianggap remeh.

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit yang tergolong berbahaya dan tidak bisa disembuhkan. Dalam penyembuhannya, yang dapat dilakukan hanya menerapkan gaya hidup dengan mengelola makan, pola hidup, pola pikir dan selalu minum obat guna menurunkan kadar gulanya. Perubahan mendadak inilah menyebabkan pasien diabetes mellitus mengalami gangguan emosional seperti stress dan permasalahan kesejahteraan spiritual lainnya. Oleh karena itu, kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus penting untuk dikaji guna mendapatkan temuan-temuan baru dari beragam sudut pandang informan. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan gambaran kondisi permasalahan kesejahteraan pasien diabetes mellitus yaitu sebagai berikut:

1. Pasien diabetes mellitus bernama MU

MU merupakan pasien diabetes mellitus dengan usia 50 tahun. Ketika didiagnosis diabetes mellitus MU merasa cemas akan kedepannya nanti, bagaimana perubahan drastis yang harus dijalaninya. Adapun kondisi kesejahteraan spiritual MU dari *domain personal* sebagai berikut:

“saya cemas sama pusing pas denger kena penyakit gula. Nanti saya harus rutin cek gula, makan diatur sama gabisa makan manis-manis (wawancara MU, tanggal 3 April 2023).”

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa domain personal terlihat. Bagaimana MU kesulitan dalam menghadapi kondisi yang saat ini dialami dan kebingungan nanti perubahan kehidupannya nanti. Ia juga sulit beradaptasi dengan penyakit yang sedang dideritanya. Lebih lanjut *domain communal* diungkapkan bahwa:

“wah penting sekali itu mba. Alhamdulillah keluarga saya baik semua, jadi saya agak lebih kuat (wawancara MU, tanggal 3 April 2023).”

Dari penjelasan MU diatas, kondisi kesejahteraan spiritual melalui aspek *domain communal* baik. MU sadar bahwasanya dukungan keluarga amat penting. Hal ini juga ditunjukkan dengan

adanya dukungan yang besar dari keluarga memberikan dampak kondisi yang baik bagi MU. Maka dari itu aspek *domain environmental* yaitu sebagai berikut:

“Gimana ya mba, emang udah gini dapetnya, dikasih ujian sama Allah, jadi ya cuma bisa berdoa biar sembuh (wawancara MU, tanggal 3 April 2023).”

Dari ungkapan MU diatas menjelaskan bahwa dirinya mengalami kehampaan atau kekosongan atas kondisi yang dialaminya. MU hanya memiliki harapan dengan cara berdoa kepada Tuhan, sehingga nantinya dapat diberikan kesembuhan. Hal ini berkaitan dengan aspek *domain transcendental* yaitu:

“ya gimana ya mba, saya susah gerak gini, jadi ngga bisa gerak-gerak. Tapi ya saya masih doa terus (wawancara MU, tanggal 3 April 2023).”

Dari pernyataan diatas MU mengungkapkan bahwa karena keadaannya saat inilah yang menjadikannya sulit untuk menjalankan ibadah, dirinya hanya mampu berdoa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan kondisi kesejahteraan spiritual MU dari aspek *domain personal* mengalami kesulitan beradaptasi dengan kondisi yang dialaminya sekarang. Secara *domain communal* memberikan kontribusi baik bagi pasien. Lalu dari segi *domain environmental* mengalami kehampaan dalam kepuasan hidupnya. Dan yang terakhir, *domain transcendental* mengalami kesulitan dalam menjalankan ibadah karena kesulitan gerak akibat perawatan yang dijalannya.

2. Pasien diabetes mellitus bernama SN

SN merupakan pasien diabetes yang memiliki usia 53 tahun. Ia mengalami berbagai keluhan yaitu mual muntah lemas dan bahkan sesak. Berikut ini merupakan gambaran kondisi *domain personal* dari SN:

“Lumayan stress mba, apalagi dampaknya bagi tubuh saya banyak sekali, lemas, sesak, demam, mual dan muntah (wawancara SN, tanggal 3 April 2023).”

Dari gambaran kondisi SN diatas, terdapat ketidaktenangan pikiran pasien dalam menghadapi kondisi yang dialaminya. Apalagi dengan berbagai keluhan yang dialami oleh SN, hal ini mempengaruhi kesehatan mental pasien yang berujung pada kesejahteraan spiritual yang dimiliki oleh SN. Secara *domain communal* terdapat pengakuan dari SN, yaitu:

“Penting, nomor satu itu. Tapi ya saya merasa hanya meyusahkan keluarga saya saja mba (wawancara SN, tanggal 3 April 2023).”

Dari ungkapan SN diatas, dirinya sadar bahwa dukungan sosial itu penting akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pasti ada rasa bersalah pada diri pasien yang beranggapan hanya menyusahkan keluarganya saja. Tidak hanya itu, secara *domain environmental* kondisi SN adalah sebagai berikut:

“ya sabar mba (wawancara SN, tanggal 3 April 2023).”

Melihat ungkapan dari SN terkait kondisi dari aspek *domain environmental*, dapat dilihat bahwa pasien cenderung kurang terbuka dengan masalah atau penyakit yang dialaminya. Hal ini juga dilihat dengan ungkapan dari *domain transcendental*. SN menyatakan:

“ya saya berdoa (wawancara SN, tanggal 3 April 2023).”

Dari pernyataan SN diatas terlihat bahwa pasien masih cenderung tertutup. SN juga dalam pelaksanaan ibadahnya masih hanya sebatas berdoa.

Berdasarkan ungkapan dari informan dapat disimpulkan kondisi kesejahteraan spiritual secara *domain personal* mengalami kegelisahan maupun kekhawatiran. Dari segi *domain communal* kondisinya sadar akan pentingnya hubungan dengan manusia lain,

akan tetapi hal tersebut juga mengacu pada rasa kesedihan pasien, dimana ia merasa hanya menyusahkan saja. Kondisi *domain environmental* tidak jauh berbeda dengan aspek lainnya, SN cenderung tertutup terhadap permasalahan yang dihadapinya. Mengenai kondisi SN *terkait domain transcendental*.

3. Pasien diabetes mellitus bernama MH

MH merupakan pasien diabetes yang berusia 73 tahun. Dengan umur yang tidak muda lagi dan kondisi fisik semakin melemah. Hal ini pula yang membuat pasien lebih rentan terhadap kondisi yang dialaminya. Melihat dari aspek *domain personal* MH menyatakan bahwa:

“saya cuma bisa pasrah mba, saya tidak tahu harus gimana, mau apa apa jadi gampang sakit, harus mengatur makanlah, harus jaga inilah itulah (wawancara MH, tanggal 4 April 2023).”

Pernyataan MH terkait kondisi dari aspek *domain personal* adalah merasa hilang arah dalam menghadapi permasalahan. MH menjadi bingung apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan mengingat usianya yang sekarang. Selain itu, MH juga menambahkan yaitu:

“Iya mba, pasti cemas sama ketakutan, apalagi kalau saya sudah sakit pasti sembuhnya susah, ini saja saya nyeri perut hingga muntah-muntah terus. Jadi saya takut mba nanti kalau makin parah gimana (wawancara MH, tanggal 4 April 2023).”

Jadi kondisi MH selain merasa hilang arah beliau juga mengalami kecemasan dan putus asa tentang penyakit diabetes mellitus yang dialaminya. Lalu jika melihat secara *domain communal* MH menuturkan bahwa:

“Iya penting (wawancara MH, tanggal 4 April 2023).”

MH sadar dan menganggap penting dukungan sosial bagi diri pasien. Tentunya dukungan inilah yang membantu pasien mengurangi

rasa stress yang dihadapi oleh pasien. Dari kondisi *domain environmental* dituturkan bahwa:

“*Saya Cuma bisa pasrah (wawancara MH, tanggal 4 April 2023).*”

Melihat jawaban singkat yang dituturkan oleh MH, bisa dilihat bahwasanya MH mengalami ketidakpuasan terhadap kehidupannya. Dan yang hanya bisa dilakukan adalah dengan pasrah. Dan yang terakhir secara *domain Transcendental* MH mengatakan bahwa:

“*tidak solat mba, gimana mau sholat lagi kaya gini keadaan saya (wawancara MH, tanggal 4 April 2023).*”

MH menyatakan karena melihat kondisi fisik yang dialami pasien, hal ini dijadikan alasan bagi pasien karena kesulitan menjalankan ibadah.

Berdasarkan penjelasan dari informan dapat disimpulkan bahwa kondisi *domain personal* mengalami kehilangan arah. Sedangkan kondisi *domain communal* pasien memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya dukungan keluarga. Akan tetapi jika melihat kondisi MH dari segi *domain environmental* dan *domain transcendental* mengalami ketidakpuasan dan kesulitan dalam menjalani ibadah.

4. Pasien diabetes mellitus bernama NH

NH saat ini berusia 58 tahun. NH mengalami perubahan dalam hidupnya semenjak menderita penyakit diabetes mellitus. Kondisi kesejahteraan spiritual NH dari aspek *domain personal* yaitu:

“*saya cemas sama takut mba, bahkan saya jadi takut buat minum atau makan yang manis-manis (wawancara NH, tanggal 4 April 2023).*”

Dari pernyataan mengenai kondisi kesejahteraan NH diatas, hal tersebut juga dirasakan oleh pasien lain, yaitu mengalami kecemasan dan ketakutan. Yangmana pasien NH tidak memiliki ketenangan. Akan tetapi disisi lain ketidaktenangan NH, terdapat fakta

bahwa pasien juga memiliki ketebukaan dan kesadaran terhadap permasalahan yang dialaminya, yaitu menghindari makanan manis yang menjadi penyebab upenyakit diabetes mellitus. Namun kesejahteraan spiritual dari aspek *domain communal* NH mengatakan bahwa:

“*penting banget itu Mba* (wawancara NH, tanggal 4 April 2023).”

Melihat respon NH diatas menunjukkan bahwa NH secara kondisi *domain communal* memiliki respon yang baik, dimana dia sadar akan pentingnya dukungan keluarga dalam persoalan penyakit yang dialaminya. Lalu dari aspek *domain environmental* NH menjelaskan bahwa:

“*Saya berdoa supaya disembuhkan dan ikhtiar juga* (wawancara NH, tanggal 4 April 2023).”

Dari penjelasan NH diatas menjelaskan bahwasanya ia memiliki kondisi kesejahteraan spritual dari aspek *domain Enveronmental* yang baik. NH dari aspek ini memiliki semangat, harapan dan tidak pasrah terhadap penyakit yang dideritanya. Tidak hanya itu, dari aspek *domain transcendental* NH mengungkapkan bahwa:

“*saya masih menjalankan, cuma saya lagi gak puasa karena di Infus* (wawancara NH, tanggal 4 April 2023).”

Dari pernyataan diatas, bisa dilihat bahwasannya NH masih menjalankan ibadah dan sadar terhadap kewajibannya. Hal ini menjadi bukti bahwa secara transendensi, pasien bernama NH memiliki kesejahteraan yang baik.

Dari pernyataan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara *domain personal* mengalami ketidaktenangan akan tetapi memiliki kesadaran untuk sembuh. Dari aspek *domain communal* memiliki kesadaran akan pentingnya dukungan sosial. Lalu untuk

aspek *domain environmental* memiliki semangat, harapan dan tidak putus asa. Dan yang terakhir dari aspek *domain transcendental* sadar akan kewajibannya dan menjalankan ibadah. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan display tabel kondisi kesejahteraan spiritual dari masing-masing informan.

Table 1. Kondisi kesejahteraan spiritual informan bernama MU

No	Aspek kesejahteraan spiritual	Kondisi kesejahteraan spiritual	Kesejahteraan spiritual yang diharapkan.
1.	<i>Domain personal</i>	Ketika didiagnosis pertama kali mengidap penyakit diabetes mellitus, MU merasa cemas akan kedepannya nanti, bagaimana perubahan drastis yang harus dijalaninya. Tidak hanya itu, MU juga kesulitan beradaptasi dengan penyakit yang sedang dideritanya.	Menjadikan MU memiliki kondisi kesejahteraan yang baik, dimana Mu mampu beradaptasi dengan perubahannya yang mendadak karena persoalan yang dihadapinya.
2.	<i>Domain communal</i>	Dari aspek ini, MU sadar bahwasanya dukungan keluarga amat penting. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya dukungan yang besar dari keluarga memberikan dampak kondisi yang baik bagi MU.	Dari aspek ini Mu memiliki kondisi kesejahteraan yang baik, dimana MU sadar tentang peran pentingnya dukungan sosial bagi permasalahan sakit yang dialaminya.
3.	<i>Domain environmental</i>	MU engalami kehampaan atau kekosongan atas kondisi yang dialaminya. MU hanya memiliki harapan dengan cara berdoa kepada Tuhan, sehingga nantinya dapat diberikan kesembuhan.	Harapan yang diinginkan kepada Mu adalah memiliki harapan dan menikmati hidup dengan berbagai permasalahan yang dilaluinya.
4.	<i>Domain</i>	Karena keadaannya saat ini, membuat MU sulit	Membuat sadar MU untuk meningkatkan keimanan

	<i>Transcendental</i>	untuk menjalankan ibadah, dirinya hanya mampu berdoa.	yang lebih kuat kepada Tuhan dan terus menjalankan ibadah walau dalam keadaan sakit.
--	-----------------------	---	--

Table 2. Kondisi kesejahteraan spiritual informan bernama SN

No	Aspek kesejahteraan spiritual	Kondisi kesejahteraan spiritual	Kesejahteraan spiritual yang diharapkan.
1.	<i>Domain personal</i>	SN mengalami berbagai keluhan yaitu mual, muntah, lemas dan bahkan sesak. Hal inilah yang membuat ketidaktenangan pikiran pada pasien	Dapat memberikan kekuatan dan ketenangan pikiran maupun kesesuaian dengan diri SN
2.	<i>Domain communal</i>	SN sadar bahwa dukungan sosial itu penting, akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pasti ada rasa bersalah pada diri pasien yang beranggapan hanya menyusahkan keluarganya saja.	Yang diharapkan nantinya MH memiliki emosi positif dan lebih menerima atas ujian apa yang dialaminya. Karena pada dasarnya sakit yang diberikan merupakan ujian dari Allah agar senantiasa menerima keadaannya.
3.	<i>Domain environmental</i>	SN cenderung kurang terbuka dengan masalah atau penyakit yang dialaminya.	Dengan menumbuhkan keyakinan, rahmat, rasa terima kasih, harapan dan cinta kasih. Diharapkan dapat membuat kondisi SN makin membaik dan bisa lebih terbuka atas kondisi kesejahteraan spiritualnya.
4.	<i>Domain</i>	SN dalam pelaksanaan	Membuat SN menyadari

	<i>Transcendental</i>	ibadahnya masih hanya sebatas berdoa.	bahwa hidup ada yang mengatur (Tuhan). Tugas manusia adalah menjalankan dengan ikhlas
--	-----------------------	---------------------------------------	---

Table 3. Kondisi kesejahteraan spiritual informan bernama MH

No	Aspek kesejahteraan spiritual	Kondisi kesejahteraan spiritual	Kondisi Kesejahteraan spiritual yang diharapkan.
1.	<i>Domain personal</i>	MH merasa hilang arah dalam menghadapi permasalahan. MH menjadi bingung apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan mengingat usianya yang sekarang.	Kondisi yang diharapkan adalah dapat memaknai hidupnya dan memiliki tujuan hidup yang pasti. Sehingga MH tahu harus melakukan apa untuk kedepannya nanti.
2.	<i>Domain communal</i>	MH sadar dan menganggap penting dukungan sosial bagi diri pasien. Tentunya dukungan inilah yang membantu MH dalam mengurangi rasa stress yang dihadapi.	Yang diharapkan nantinya MH memiliki emosi positif dan lebih menerima atas ujian apa yang dialaminya. Karena pada dasarnya sakit yang diberikan merupakan ujian dari Allah agar senantiasa menerima keadaannya.
3.	<i>Domain environmental</i>	MH mengalami ketidakpuasan terhadap kehidupannya. Dan yang hanya bisa dilakukan adalah dengan pasrah.	MH ridha terhadap sakit yang dideritanya, sehingga diberikan hati yang tenang dan jiwa yang bahagia maka badan menjadi sehat. Dan tentunya MH memiliki kepuasan atas hidupnya.
4.	<i>Domain Transcendental</i>	Karena melihat kondisi fisik yang dialami pasien, hal ini dijadikan alasan bagi pasien karena kesulitan menjalankan ibadah.	Membuat MH menyadari bahwa yang mengatur hidup adalah (Tuhan). Dan membuat MH menjalankannya dengan

			ikhlas.
--	--	--	---------

Table 4. Kondisi kesejahteraan spiritual informan bernama NH

No	Aspek kesejahteraan spiritual	Kondisi kesejahteraan spiritual	Kesejahteraan spiritual yang diharapkan.
1.	<i>Domain personal</i>	Kondisi kesejahteraan spiritual cukup baik melihat bahwa NH memiliki ketebukaan dan kesadaran terhadap permasalahan yang dialaminya, yaitu menghindari makanan manis yang menjadi penyebab penyakit diabetes mellitus. Akan tetapi, disisi lain NH juga mengalami kecemasan dan ketakutan yang berakibat tidak memiliki ketenangan.	Kondisi yang diharapkan adalah agar NH kecemasan dan ketakutannya berkurang dan memiliki ketenangan dalam setiap persoalan yang dihadapinya.
2.	<i>Domain communal</i>	NH sadar akan pentingnya dukungan keluarga dalam persoalan penyakit yang dialaminya.	NH sudah menyadari akan pentingnya dukungan sosial dalam menghadapi persoalan yang dialaminya.
3.	<i>Domain environmental</i>	NH dari aspek ini memiliki semangat, harapan dan tidak pasrah terhadap penyakit yang dideritanya.	NH sudah memiliki semangat yang tinggi, memiliki harapan untuk kedepannya dan tidak pasrah terhadap penyakit yang dideritanya.
4.	<i>Domain Transcendental</i>	NH masih menjalankan ibadah dan sadar terhadap kewajibannya.	NH sudah sadar akan kewajibannya dalam menjalankan ibadah.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwasanya pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug mengalami beberapa permasalahan terkait kesejahteraan spiritual. Diantaranya

yakni yang pertama, pasien mengalami kesulitan terhubung dengan dirinya sendiri. Dimana pasien diabetes mellitus disini memiliki kelemahan atas diri mereka sendiri, ketakutan, kecemasan, tidak tahu harus melakukan apa dan tidak memiliki semangat. Lalu yang kedua, pasien diabetes mellitus sadar bahwa dukungan sosial merupakan hal yang penting, akan tetapi sebagian dari mereka menganggap bahwa diri mereka hanyalah beban dan menyusahkan orang disekelilingnya. Selain itu, pasien diabetes mellitus juga merasa tidak berguna. Yang ketiga, pasien diabetes mellitus juga cenderung pasrah dan kehilangan harapan terhadap permasalahan yang dihadapinya. Dan yang terakhir, kebanyakan pasien lupa bahwasanya yang memberikan sakit adalah Tuhan dan tentunya yang akan memberikan kesembuhan juga ialah Tuhan. Pasien diabetes mellitus disini juga mengalami kesulitan dalam menjalankan ibadah.

C. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Sebagai Solusi Problematika Kesejahteraan Spiritual Pasien Diabetes Mellitus Di RS. PKU Muhammadiyah Gubug

Sebelum membahas secara tuntas terkait hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan pelaksanaan penelitian terkait “bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah gubug”. Guna mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai apa yang akan diteliti, peneliti menggunakan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan juga observasi. Dengan ini, maka peneliti melakukan wawancara kepada petugas bimbingan rohani Islam dalam pemberian bimbingan rohani Islam. wawancara kepada pasien dan keluarga pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug yang mendapatkan program bimbingan rohani Islam.

Beberapa prosedur dan syarat dalam bimbingan rohani Islam harus terpenuhi, hal ini dikarenakan dengan terpenuhinya syarat tersebut maka

Rohaniawan Islam dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Sehingga tujuan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pada pasien diabetes mellitus berjalan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilaksanakan sesuai dengan aturan.

1. Fungsi layanan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

Layanan bimbingan rohani Islam merupakan salah satu langkah perawatan di rumah sakit. Langkah yang diberikan merupakan upaya yang dilakukan rumah sakit untuk membantu menyembuhkan pasien. Dalam layanan bimbingan rohani sasaran yang diberikan tidak hanya pasien saja melainkan juga orang yang berada di sekitar pasien yakni keluarga pasien.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwasannya bimbingan rohani Islam secara kondiri kesejahteraan spiritual memiliki fungsi membantu individu agar mampu mengembangkan diri dan mencegah maupun mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan gangguan kejiwaan. Sesuai dengan apa yang diungkapkan AZ selaku Rohaniawan Islam, bahwa:

“Semua pasien yang rawat inap disini mendapatkan layanan bimbingan rohani semua. Tidak hanya pasien saja, bahkan keluarga pasien dan petugas rumah sakit di RS PKU Muhammadiyah juga mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam (wawancara AZ, tanggal 4 April 2023).”

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam layanan ini tidak hanya dilakukan untuk pasien saja, melainkan keluarga hal ini menjadi suatu cara pencegahan yang dilakukan sehingga keduanya dapat saling mendukung terkait permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, pelaksanaan bimbingan rohani Islam memiliki fungsi dimana pasien diajak sadar dan mengerti tentang masalah apa yang terjadi dengan

tabah dan sabar. Hal inilah yang dilakukan oleh petugas Rohaniawan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug. Seperti yang dijelaskan oleh AZ dalam melakukan upaya membantu permasalahan pasien diabetes mellitus yakni:

“Upaya yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani terhadap pasien diabetes mellitus adalah diajak sadar, menyadari bahwa hidup ada yang mengatur (Tuhan). Tugas manusia adalah menjalankan dengan ikhlas. Kalau orang sadar diberikan ujian itu baik, dalam proses untuk sadar tadi akan menghasilkan ketenangan dan kesejahteraan (wawancara AZ, tanggal 4 April 2023).”

Adapun fungsi bimbingan rohani Islam guna mengatasi permasalahan terkait kesehatan mental adalah:

“Alhamdulillah kalau kendala sepertinya tidak ada, malah pada senang karena didoakan. Mereka bahkan menjadi lebih tenang karena sudah dibimbing dan diberikan motivasi (wawancara AZ, tanggal 4 April 2023).”

Melihat Rohaniawan mampu memberikan ketenangan maupun kedamaian kepada pasien dengan memberikan arahan berupa bimbingan dan motivasi. Maka pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug dengan jelas memiliki fungsi yang baik bagi pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug. Selain itu, terdapat fungsi pengembangan yakni:

“Respon yang diberikan pasien ketika mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam sangat baik, dimana pasien menerima nasihat dengan baik dan terbuka, tidak memperhatikan terkait hal duniawi, menjadikan hati lebih tenang, senang serta lebih terarah (wawancara AZ, tanggal 4 April 2023).”

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwasannya dalam bimbingan rohani Islam memiliki fungsi secara pengembangan, hal ini dapat dilihat dari respon dari pasien yang menunjukkan keterbukaan,

tidak melihat dunia sebagai tujuan utama dan memiliki arah hidup kedepannya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan jika bimbingan rohani Islam memiliki fungsi secara pencegahan, pengembangan dan rehabilitasi. Hal ini dapat dilihat dengan respon yang diberikan oleh pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

2. Tujuan dan manfaat layanan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug menjadi kepedulian bagi pasien. Bagaimanapun kondisi pasien baik secara fisik, psikis maupun spiritual akan tetap mempengaruhi kesehatan. Sama halnya dengan tujuan maupun manfaat yang ingin dicapai dalam pelaksanaan bimbingan rohani yakni ketenangan, kedamaian dan kecerahan jiwa pasien. Tentu dengan dorongan berupa bimbingan maupun motivasi kepada pasien. Petugas bimbingan rohani AZ menjelaskan terkait tujuan dan manfaat pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug, yaitu:

“Untuk tujuan dan manfaat dari layanan bimbingan rohani dapat meningkatkan semangat spiritual pasien. Jiwa pasien menjadi tercerahkan sehingga membuat kondisi pasien lebih tenang yang nantinya dapat mempengaruhi kesehatan (wawancara AZ, tanggal 4 April 2023).”

Ungkapan tentang tujuan dan manfaat bimbingan rohani Islam disini juga selaras dengan penuturan beberapa informan pasien diabetes mellitus yaitu:

“Alhamdulillah mba, ketika saya diberikan bimbingan doa maupun motivasi saya lebih tenang, hati saya terenyuh (wawancara MH, tanggal 4 April 2023).”

Hal ini juga didukung oleh keluarga pasien diabetes mellitus yang menyatakan bahwa:

“Ibu saya jadi lebih bersemangat untuk sembuh sekarang, lebih sering berdoa dan inget sama Allah terus, padahal awalnya lemes sama pasrah banget (wawancara MI, tanggal 4 April 2023).”

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam memiliki peran penting bagi pasien. Ketika pasien dalam keadaan tenang dan jiwanya tercerahkan, tentunya kondisi pasien akan perlahan membaik, karena pasien sadar apa yang harus dilakukan dan menemukan solusi yang dibutuhkan atas permasalahan yang saat ini pasien hadapi.

3. Metode Bimbingan Rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug

Mewujudkan tujuan layanan bimbingan rohani Islam tidak dapat terwujud jika dilakukan dengan tata cara ataupun prosedur yang tidak sesuai. Berbagai perencanaan maupun persiapan harus dilakukan dengan matang. Sehingga apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu terciptanya kesejahteraan spiritual pasien di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan dengan berbagai metode. Setelah melakukan observasi dan penelitian, peneliti menemukan terdapat beberapa metode yang digunakan di RS. PKU Muhammadiyah Gubug yakni sebagai berikut:

Yang pertama, Metode lisan. Pelaksanaan dalam metode lisan ini, AZ selaku petugas rohaniawan RS. PKU Muhammadiyah Gubug mengungkapkan bahwa:

“Metode yang digunakan adalah metode lisan dengan cara memberikan nasihat, bimbingan dan motivasi. Metode ini dilakukan oleh Rohaniawan saat melakukan bimbingan ke ruangan pasien-pasien. Jadi dalam pelaksanaannya, metode lisan dilakukan secara langsung tau tatap muka (wawancara AZ, tanggal 4 April 2023).”

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwasanya dalam metode ini dilakukan secara langsung, dimana rohaniawan melakukan

kunjungan ke ruang-ruang pasien, lalu memberikan bimbingan rohani dengan berbagai materi yang disesuaikan kebutuhan pasien, yakni memberikan nasihat, bimbingan maupun motivasi bagi pasien RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

Guna mencapai tujuan dan manfaat dalam bimbingan rohani Islam, dibutuhkan persiapan yang matang dari segi materi yang sesuai untuk pasien maupun prosedur yang harus dijalankan. Sehingga nantinya bimbingan rohani Islam menjadi solusi kesejahteraan spiritual pasien di RS. PKU Muhammadiyah Gubug, khususnya pasien diabetes mellitus tipe II.

Yang kedua, Metode tulisan dan lukisan. Metode yang kedua adalah metode tulisan dan lukisan. Di RS. PKU Muhammadiyah Gubug hampir diseluruh ruangan terdapat tulisan bernafaskan nilai-nilai Islam, baik doa-doa, ayat Al-Quran, Hadist dan tulisan berisikan nasehat serta motivasi. Di setiap pintu masuk ruangan pasien terdapat tulisan salam yakni: (*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*) beserta dengan artinya yakni semoga kedamaian bersamamu serta pengampunan dan berkah dari Allah SWT. Selain itu, untuk penataan ruangannya sendiri pun memakai penamaan yang berasal dari nama-nama surah di Al-Quran. Seperti Ar-Rahman, Al-Ikhlas, Athfal dan An-Nur.

Yang ketiga, Metode audio. Metode ini dalam pelaksanaannya menggunakan Audio. Metode ini dilakukan dengan memutar lantunan ayat suci beserta artinya melalui speaker yang berada di setiap ruangan pasien dan pengumandangan Adzan setiap waktu shalat tiba.

Dari beberapa metode yang diberikan menunjukkan respon yang baik dari pasien. Hal ini disampaikan oleh petugas Rohaniawan ketika melihat respon spiritual pasien ketika melakukan bimbingan rohani Islam, yakni:

“Respon yang diberikan pasien ketika mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam sangat baik, dimana pasien menerima nasihat dengan baik dan terbuka, tidak

memperhatikan terkait hal duniawi, menjadikan hati lebih tenang, senang serta lebih terarah (Wawancara Rohaniawan, pada tanggal 4 April 2023).”

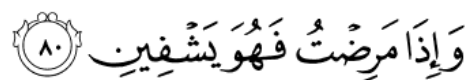
Jika melihat dari metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan respon yang diberikan pasien, menjelaskan bahwa dengan adanya bimbingan rohani di rumah sakit membantu pasien dalam proses penyembuhan dari segi spiritual. Tidak hanya itu pasien juga mengalami kesejahteraan spiritual, dimana pasien lebih tenang dalam menjalani ujian berupa sakit yang sedang dijalani.

4. Materi Bimbingan Rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam membutuhkan materi yang matang. Nantinya diharapkan akan selaras dengan apa yang menjadi tujuan dalam pelaksanaannya. Materi yang diberikan untuk pasien di RS. PKU Muhammadiyah melingkupi banyak hal.

Metode bimbingan rohani Islam agar menjadi solusi kesejahteraan spiritual dari aspek *domain personal* adalah metode pemberian nasihat. Menurut pemaparan dari AZ adalah:

“karena tawakkal itu penting, agar nantinya tidak bingung karena ketika sudah pasrah dalam menghadapi ujian sakit, jadi pasien semangat untuk sembuh. Seperti yang dijelaskan dalam surah Asy-Syu'ara ayat 80, yang berbunyi:



Terjemahan

“dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku (wawancara AZ, tanggal 4 April 2023).”

Pemaparan AZ diatas menjelaskan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah memberikan nasehat agar sabar dan bersyukur. Karena mau bagaimanapun sakit yang diberikan kepada

pasien merupakan ujian dari Allah agar pasien senantiasa menerima keadaannya.

Tentunya saat menjalani pengobatan diabetes mellitus, pasien akan berada di fase jenuh dalam berobat. Dimana pasien harus melakukan kontrol gula setiap bulan dan harus mengatur pola makan dan pola hidup setiap harinya. Hal inilah yang akan mempengaruhi pola pikir pasien diabetes mellitus. Penderita diabetes mellitus yang berada di titik bosan akan memungkinkan bahwasanya pasien akan menyerah terhadap apa yang dialami dan penyakit yang dideritanya. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh AZ yakni:

“Secara medis penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, hanya bisa dikontrol. Sembuh tidaknya pasien bergantung pada diri pasien sendiri. Diibaratkan pasien diabetes mellitus seperti memiliki setir sendiri. Entah sopir belok kekanan atau kekiri, semuanya bergantung pada pasien diabetes mellitus itu sendiri (wawancara petugas Rohaniawan, tanggal 4 April 2023).”

Untuk selanjutnya materi yang diberikan adalah berkaitan dengan aspek *domain communal* yakni memberikan motivasi

“melakukan bimbingan menjadi alternative yang baik untuk mendekati diri antara pasien dengan rohaniawan. Sehingga, nantinya pasien akan mampu diberikan masukan (nasihat) yang mampu menjadikan dia lebih baik (wawancara AZ, tanggal 4 April 2023).”

Dalam pemberian materi dari aspek *domain personal* dapat memberikan dampak bagi pasien, dimana nantinya menjadikan pasien lebih terbukamdan lebih mudah menerima kondisinya dengan baik. Lalu dari aspek *domain environmental* AZ menyatakan bahwa:

“ketauhidan adalah yakin kepada Allah. Yakin bahwasannya Allah Maha segalanya. Ketika pasien merasa dekat dengan Allah, pikiran menjadi tenang, lebih ridha, ikhlas yang akan membuat pasien mudah untuk sembuh. Karena pikiran yang tenang akan mampu membuat pasien dalam kondisi fisik yang lebih baik (wawancara AZ, tanggal 4 April 2023).”

Dalam aspek ini membahas terkait bimbingan ketauhidan. Disini Rohaniawan mengajak pasien dan keluarga secara bersama-sama untuk berdoa agar pasien cepat diberikan kesembuhan pasien. Dalam pelaksanaan bimbingan ketauhidan ini terdapat bagian dimana Rohaniawan memberikan bimbingan berupa doa dan motivasi sehingga pasien menjadi lebih tenang dan nyaman.

Bimbingan rohani disini diperuntukan bagi pasien sehingga sadar terhadap apa yang dialami dan membantu pasien untuk menemukan solusi atas permasalahan-permasalahan yang dialami. Dengan adanya bimbingan rohani Islam kepada pasien dapat menjadikannya lebih menikmati hidupnya. Seperti yang dijelaskan oleh AZ menyatakan bahwa:

“Ketika pasien tercerahkan baik segi spiritual maupun jiwa, maka pasien tidak akan merasa takut ataupun marah. Jadi tidak akan memperparah penyakitnya. Karena dalam prosesnya pasien lebih sabar dan semangat dalam melakukan pengobatan yang dilakukan secara terus menerus (wawancara petugas Rohaniawan, tanggal 4 April 2023).”

Dan yang terakhir dari aspek *domain transcendental* AZ menjelaskan bahwa:

“melakukan bimbingan ibadah berupa tayamum dan shalat saat sakit. karena mau bagaimanapun shalat merupakan kewajiban seorang muslim di sepanjang hidup (wawancara petugas Rohaniawan, tanggal 4 April 2023).”

Lalu materi yang disampaikan ialah terkait materi ibadah. Dalam pelaksanaannya petugas Rohaniawan menanyakan tentang bagaimana ibadah yang dilakukan pasien selama sakit. karena sakit pun tidak bisa dijadikan alasan bagi pasien untuk tidak menjalankan ibadah yang diwajibkan baginya. Sehingga nantinya tidak mempersulit pasien dalam menjalankan ibadah.

Berdasarkan uraian diatas, dengan berbagai materi yang disiapkan oleh petugas Rohaniawan difungsikan agar dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam memenuhi sasaran yang ingin dicapai yakni kebutuhan spiritual dasar bagi pasien yang nantinya akan berdampak baik psikis, fisik, maupun spiritual pasien.

5. prosedur dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug

Prosedur dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan dengan berbagai tahap yang dilakukan. Sebelum melakukan bimbingan terhadap pasien, tahapan pertama, Rohaniawan melakukan persiapan terlebih dahulu yakni dengan mengidentifikasi status pasien. Hal ini dilakukan agar petugas tahu terkait yang diperlukan atau seberapa parah kondisi yang dialami pasien, sehingga nantinya Rohaniawan bisa melakukan tindakan yang dibutuhkan. Seperti yang dijelaskan oleh AZ bahwa:

“sebelum melakukan bimbingan rohani dan sebelum masuk keruang pasien, saya harus melakukan persiapan dulu, saya keruang perawat dulu untuk mendata pasien, disana saya melihat data Rekam medik, melihat data pasien, dan melihat no ruangan pasien. Ini perlu dilakukan agar nanti kita siap memberikan materi yang dibutuhkan maupun mencegah terjadinya kesalahan data pada pasien (wawancara AZ, tanggal 4 April 2023).

Tahap kedua dalam pelaksanaan bimbingan rohani, petugas menuju ruang perawatan dengan diawali ucapan salam, lalu perkenalan diri dan menanyakan data pasien apakah sudah sesuai dengan data yang diidentifikasi. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tahap kedua petugas rohaniawan melakukan beberapa langkah yaitu pertama, menuju menuju bangsal pasien sesuai dengan data yang diambil. Kedua setelah dibangsal dan bertemu pasien maupun keluarga pasien petugas menyapa dengan senyuman tulus. Ketiga, petugas rohaniawan akan memperkenalkan diri dengan bahasa dan sikap yang santun, ramah, dan perhatian serta menunjukkan

sikap empatinya terhadap pasien karena cobaan sakit yang kini sedang dialaminya. Agar lebih dekat secara emosional dengan pasien ataupun keluarga pasien, pembimbing rohani akan bertanya tentang asal pasien, keadaan pasien dan hal lain yang dianggap perlu. Senada dengan pernyataan tersebut, berikut ini penuturan AZ selaku petugas Rohaniawan:

“Assalamualaikum, nyuwun sewu, perkenalkan saya Ali Zamzuri dari petugas rumah sakit bagian bimbingan rohani. Sebelumnya bisa sebutkan nama dan alamatnya Ibu? Agamanya apa Ibu? (Observasi AZ, tanggal 4 April 2023).”

Tahap ketiga petugas melakukan bimbingan. Tahapan dalam bimbingan sendiri ialah bimbingan saat sakit, motivasi hidup dan doa bersama. Dengan materi yang sebelumnya disiapkan yakni membahas terkait tawakal, ibadah dan ketauhidan. Hal ini selaras dengan dengan penuturan petugas rohaniawan saat melakukan bimbingan, yaitu:

“saya ajak doa bersama ya Ibu, berdoa itu apa? berdoa itu minta sama Allah, kenapa minta sama Allah? Karena Allah tempat meminta, Allah yang punya segalanya dan Allah yang bisa menyembuhkan penyakit. Allah berjanji semua yang kita doakan Allah kabulkan. Saat ini Ibu X sedang dikasih ujian sam Allah berupa sakit.kita minta sama Allah semoga Ibu cepat sembuh, sehat dan tidak kambuh lagi dan minta sama Allah agar Ibu bisa menjadi orang yang sabar. Kenapa kita harus sabar sama ujian sakit? karena setiap manusia itu dalam hidup didunia sepanjang hidup akan diberi dua ujian yaitu ujian yang menyenangkan hati dan ujian yang tidak menyenangkan hati. Ujian yang menyenangkan hati apa ibu? Sehat, uangnya banya, punya jabatan, itu ujian. Yang tidak menyenangkan hati apa ibu contohnya apa ibu? Sakit, tidak punya uang dan lainnya yang tidak mengenakkan. Nah saat ini Ibu baru dikasih ujian yang tidak mengenakkan hati, semoga ibu bisa sabar. Kenapa kita harus sabar dengan sakit ini Ibu? Karena kalau ibu bisa sabar, tidak marah-marah, tidak jengkel, tidak ngamuk, tidak menyalahkan siapapun dan tidak menyalahkan Allah, maka Ibu lulus ujiannya. Dan ketika ibu sudah lulus ujian, maka Allah akan memberikan hadiah. Hadiahnya yaitu Allah mencintai Ibu,

menghapus dosa dan diangkat derajatnya semakin tinggi oleh Allah. Jadi sakit itu hakikatnya adalah bentuk cinta dan sayangnya Allah kepada Ibu. Kalau ibu paham ini maka akan ridho dengan sakit ini. Ridho itu rela hati. Jadi ketika ibu ridho maka Allah juga akan ridho sama Ibu. Ketika Allah ridha sama ibu, ibu akan diberikan hati yang tenang, jiwa yang bahagia. Nah ketika hati dan jiwa ibu tenang, bahagia, senang, amka badannya sehat. Dan sebaliknya. Apalagi mengingat sakit yang ibu hadapi, harus menjaga pola pikir, pola batin, pola makan dan pola perbuatan. Dan apabila pola-pola ini baik semua, insyaAllah sembuh. Ayo kita berdoa ibu, kita bacar istigfar tiga kali dulu, setelah itu saya berdoa dan Ibu kalih keluarga mengamini ya...(Observasi AZ, tanggal 4 April 2023).”

Selanjutnya bimbingan doa yang diberikan dalam bimbingan rohani Islam adalah mengajak pasien dan keluarga beristighfar sebanyak tiga kali. Setelah itu, pasien dan keluarga diminta mengaminkan doa yang dipanjatkan oleh petugas, doa yang diberikan yaitu; doa mohon kesembuhan, doa menghilangkan rasa sakit, doa mohon sabar dan ketenangan serta doa akan minum obat.

Tahapan terakhir, melakukan rekapitulasi hasil kunjungan. Fungsi dari rekapitulasi ini untuk mendata pasien agar mengetahui apakah pasien mengalami perubahan. Sehingga pada tahap selanjutnya bisa melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Dari hasil observasi, setelah melakukan bimbingan ke beberapa pasien, petugas rohaniawan kembali ke ruang perawatan dan mengisi data rekam medic dibagian bimbingan rohani. Dalam mendata terdapat bagian mengisi, apa yang dilakukan saat bimroh dan kondisi pasiennya. Setelah itu mendata pasien-pasien yang sudah dikunjungi. Hal ni berguna jika nantinya terdapat pasien yang tidak mengalami perubahan kondisi yang lebih baik maka akan dilakukan evaluasi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS.

PKU Muhammadiyah Gubug dapat memberikan peningkatan kearah yang lebih baik lagi dengan adanya metode, materi maupun prosedur yang sesuai dan memiliki tujuan agar pasien di rumah sakit sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan pasien diabetes mellitus sebagai solusi problematika yang dialami oleh pasien diabetes mellitus.

Dari hasil pelaksanaannya sendiri sudah memperlihatkan bahwasannya pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug memberikan *impact* yang cukup baik bagi pasien dan tentunya menunjang proses penyembuhan pasien. Hal tersebut sebagaimana sudah ditunjukkan dengan data yang didapat peneliti dengan petugas Rohaniawan di RS. PKU Muhammadiyah Gubug yang memberikan informasi mengenai berbagai macam proses dan prosedur dilaksanakannya.

Setelah melaksanakan bimbingan rohani Islam. Lalu dihasilkan kondisi setelah pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam bagi pasien.

a. *Domain personal*

Pelaksanaan bimbingan rohani disini menjadikan pasien diabetes mellitus secara *domain personal* menjadi lebih tenang maupun sabar dalam terhadap permasalahan yang sedang dialami. NH mengungkapkan bahwa:

“Setelah doa bersama, lalu saya diingatkan tentang sakit yang saya alami adalah ujian dan ketetapan Allah. Saya jadi sadar bahwa saya harus sabar sama tetap berusaha. Tadi saya juga jadi lebih tenang sama adem hati saya (wawancara NH, tanggal 4 April 2023).”

Sependapat dengan penuturan NH, hal ini juga dirasakan oleh pasien diabetes mellitus tipe II bernama SN:

“saya jadi lebih tenang setelah mendapatkan bimbingan rohani kemarin (Wawancara SN, tanggal 3 April 2023).”

MU juga merasakan perubahan setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug. MU mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah mba, ketika saya diberikan bimbingan doa maupun motivasi saya lebih tenang, hati saya terenyuh (Wawancara pasien diabetes mellitus, tanggal 3 April 2023).”

Solusi dari aspek *domain personal* tidak hanya dirasakan oleh NH, SN ataupun MU saja. Pasien diabetes mellitus tipe II bernama MH juga merasakan hal yang sama yaitu:

“Tenang, adem sama senang mba, saya jadi lebih sadar bahwasannya apapun didunia ini sudah menjadi rencana Allah, dan saya harus bersyukur karena ini sebagai ujian dan penghapus dosa saya mba (wawancara MH, tanggal 4 April 2023).”

b. *Domain communal*

Pelaksanaan bimbingan rohani dapat menjadi solusi dari aspek *domain communal*, dimana pasien yang semula merasa tidak berguna dan hanya menyusahkan saja, sekarang sudah mulai sadar bahwa dukungan keluarga juga ikut andil dalam proses penyembuhan pasien, oleh karena itu, pasien harus selalu dalam keadaan tenang sehingga nanti kondisinya selalu membaik. Perubahan ini dirasakan oleh NH yang menyatakan bahwa:

“saya senang mba bisa didoakan, apalagi saat bimbingan tadi, saya jadi tenang karena semuanya tadi berdo'a demi kesembuhan saya. Saya jadi tidak merasa sendirian masih banyak yang sayang sama saya (wawancara NH, tanggal 4 April 2023).”

c. *Domain environmental*

Melihat sudut pandang keluarga pasien juga merasakan adanya perubahan yang lebih baik dari pasien. Seperti yang diungkapkan oleh MU yang merasakan adanya perubahan kearah yang lebih baik, yakni:

“Ibu saya jadi lebih bersemangat untuk sembuh sekarang, lebih sering berdoa dan ingat sama Allah terus, padahal awalnya lemes sama pasrah banget (Keluarga pasien diabetes mellitus, tanggal 4 April 2023).”

Dengan adanya bimbingan rohani memberikan pasien bernama MU memiliki harapan dalam permasalahan yang dialaminya yaitu

“Alhamdulillah mba, ketika saya diberikan bimbingan doa maupun motivasi saya lebih tenang, hati saya terenyuh (wawancara MU, tanggal 3 April 2023).”

d. *Domain transcendental*

Tidak hanya ketenangan yang didapatkan oleh pasien diabetes akan tetapi juga mendapatkan perubahan dan kesadaran dalam beribadah, dimana sebelumnya tidak menjalankan ibadah sholat karena dianggap menyulitkan. Namun, setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam ia menjalankan ibadah sholat. Seperti yang diungkapkan oleh MU:

“Saya lebih banyak berdoa karena ingat Allah terus lebih tenang, gitu mba. Dan saya sekarang juga sudah menjalankan ibadah sholat setelah saya tadi diberikan bimbingan ibadah. Karena ternyata melakukan ibadah sholat saat sakit dipermudah (wawancara pasien diabetes mellitus, tanggal 3 April 2023).”

Pasien diabetes mellitus bernama MH juga menyetujui pernyataan MU yaitu:

“ada peningkatan, Saya doa terus biar sehat (wawancara MH, tanggal 4 April 2023).”

NH menyatakan bahwa:

“Jadi meningkat, karena sakit ini menjadi pengingat saya untuk berdoa terus agar diberi kesembuhan (wawancara NH, tanggal 4 April 2023).”

Berikut ini penyajian data terkait gambaran hasil pelaksanaan bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan

spiritual. Untuk lebih jelasnya, uraian data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil 1. Gambaran hasil bagi informan bernama MU

No	Aspek kesejahteraan spiritual	Kondisi kesejahteraan spiritual	Kesejahteraan spiritual yang diharapkan.	Metode dan materi bimbingan rohani Islam	Kondisi sesudah menerima bimbingan rohani Islam
1.	<i>Domain environmental</i>	Mengalami kehampaan atau kekosongan atas kondisi yang dialaminya. MU hanya memiliki harapan dengan cara berdoa kepada Tuhan, sehingga nantinya dapat diberikan kesembuhan.	Harapan yang diinginkan kepada MU adalah memiliki harapan dan menikmati hidup dengan berbagai permasalahan yang dilaluinya.	Memberikan bimbingan dan materi terkait bimbingan tauhid yang didalamnya terdapat bimbingan doa.	Dengan diberikannya layanan bimbingan rohani Islam, MU menjadi lebih bersemangat dan sadar untuk sembuh.
2.	<i>Domain Transcendental</i>	Karena keadaannya saat ini, membuat MU sulit untuk menjalankan ibadah, dirinya hanya mampu berdoa.	Membuat sadar MU untuk meningkatkan keimanan yang lebih kuat kepada Tuhan dan terus menjalankan ibadah walau dalam keadaan sakit.	Memberikan bimbingan berupa ibadah, dimana membimbing pasien melakukan ibadah sesuai dengan kondisi yang dialaminya sehingga tidak mengalami kesulitan	Mengalami perubahan pola pikir bahwasanya ibadah saat sakit menyulitkan dan saat ini MU sadar menjalankan ibadah solat itu mudah dan menjadikannya lebih tenang

				beribadah.	
--	--	--	--	------------	--

Tabel Hasil 2. Gambaran hasil bagi informan bernama SN

No	Aspek kesejahteraan spiritual	Kondisi kesejahteraan spiritual	Kesejahteraan spiritual yang diharapkan.	Metode bimbingan rohani Islam	Kondisi <i>kesejahteraan spiritual</i> sesudah menerima bimbingan rohani Islam
1.	<i>Domain personal</i>	SN mengalami berbagai keluhan yaitu mual, muntah, lemas dan bahkan sesak. Hal inilah yang membuat ketidaktenangan pikiran pada pasien	Dapat memberikan kekuatan dan ketenangan pikiran maupun kesesuaian dengan diri SN	Memberikan nasehat dan motivasi serta materi terkait tawakkal	Setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam SN lebih bisa memaknai hidupnya dengan sabar dan tabah.

2.	<i>Domain communal</i>	SN sadar bahwa dukungan sosial itu penting, akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pasti ada rasa bersalah pada diri pasien yang beranggapan hanya menyusahkan keluarganya saja.	Yang diharapkan nantinya MH memiliki emosi positif dan lebih menerima atas ujian apa yang dialaminya. Karena pada dasarnya sakit yang diberikan merupakan ujian dari Allah agar senantiasa menerima keadaannya.	Memberikan nasehat dan motivasi serta materi terkait tawakkal	SN sudah tidak merasa sendirian dan memiliki kekuatan positif. ia sadar bahwa dukungan keluarga maupun lingkungan sangat penting baginya
3.	<i>Domain Transcendental</i>	SN dalam pelaksanaan ibadahnya masih hanya sebatas berdoa.	Membuat SN menyadari bahwa hidup ada yang mengatur (Tuhan). Tugas manusia adalah menjalankan dengan ikhlas	Memberikan bimbingan berupa ibadah, dimana membimbing pasien melakukan ibadah sesuai dengan kondisi yang dialaminya sehingga tidak mengalami kesulitan beribadah.	Bimbingan rohani Islam yang diberikan menjadi pengingat untuk beribadah. Sehingga ibadah yang dijalankan oleh NH terus meningkat.

Tabel Hasil 3. Gambaran hasil bagi informan bernama MH

No	Aspek kesejahteraan spiritual	Kondisi kesejahteraan spiritual	Kondisi Kesejahteraan spiritual yang diharapkan.	Metode bimbingan rohani Islam	Kondisi kesejahteraan spiritual sesudah menerima bimbingan rohani Islam
1.	<i>Domain personal</i>	MH merasa hilang arah dalam menghadapi permasalahan. MH menjadi bingung apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan mengingat usianya yang sekarang.	Kondisi yang diharapkan adalah dapat memaknai hidupnya dan memiliki tujuan hidup yang pasti. Sehingga MH tahu harus melakukan apa untuk kedepannya nanti.	Memberikan nasehat dan motivasi serta materi terkait tawakkal	Setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani MH lebih mengerti keadaan dan selalu bersyukur yang dialaminya sekarang
2.	<i>Domain Transcendental</i>	Karena melihat kondisi fisik yang dialami pasien, hal ini dijadikan alasan bagi pasien karena kesulitan menjalankan ibadah.	Membuat MH menyadari bahwa yang mengatur hidup adalah (Tuhan). Dan membuat MH menjalankannya dengan ikhlas.	Memberikan bimbingan berupa ibadah, dimana membimbing pasien melakukan ibadah sesuai dengan kondisi yang dialaminya sehingga tidak mengalami	Mengalami peningkatan dalam beribadah dan berdoa

				kesulitan beribadah.	
--	--	--	--	----------------------	--

Tabel Hasil 4. Gambaran hasil bagi informan bernama NH

No	Aspek kesejahteraan spiritual	Kondisi kesejahteraan spiritual	Kesejahteraan spiritual yang diharapkan.	Metode bimbingan rohani Islam	Kondisi kesejahteraan spiritual sesudah menerima bimbingan rohani Islam
1.	<i>Domain personal</i>	Kondisi kesejahteraan spiritual cukup baik melihat bahwa NH memiliki keterbukaan dan kesadaran terhadap permasalahan yang dialaminya, yaitu menghindari makanan manis yang menjadi penyebab penyakit diabetes mellitus. Akan tetapi,	Kondisi yang diharapkan adalah agar NH kecemasan dan ketakutannya berkurang dan memiliki ketenangan dalam setiap persoalan yang dihadapinya.	Memberikan nasehat dan motivasi serta materi terkait tawakkal	Setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam NH memiliki ketenangan.

		disisi lain NH juga mengalami kecemasan dan ketakutan yang berakibat tidak memiliki ketenangan.			
--	--	---	--	--	--

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus. Jadi peran bimbingan rohani Islam disini amat dibutuhkan oleh pasien, agar sadar dan termotivasi sehingga pasien mengalami ketenangan dan kesejahteraan spiritual. Dimana ketika pasien telah mendapatkan bimbingan rohani terdapat peningkatan yang lebih baik. Pasien menjadi sadar, tenang, menerima diri dengan baik, tabah, sabar, tawakal dan terus terhubung dengan Tuhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam dapat menjadi solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug dengan menerapkan metode yang yaitu pertama secara lisan; dengan memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi. *Kedua* secara tulisan atau lukisan; dengan memajang tulisan maupun lukisan bernafaskan keislaman disetiap ruangan di rumah sakit. *Ketiga*, audio seperti; melantunkan ayat suci Al-Quran menggunakan speaker setiap ruangan. Selain itu, terdapat materi yang berisikan pembahasan terkait tawakal berupa; nasihat dan motivasi. Lalu bimbingan tauhid; berisikan bimbingan doa baik kepada pasien maupun keluarga yang didalamnya terdapat doa mohon ampunan, kesembuhan, doa menghilangkan rasa sakit, doa mohon sabar dan ketenangan serta doa akan minum obat. Terakhir adalah materi terkait bimbingan ibadah; didalamnya diberikan bimbingan berupa ibadah solat

dan thaharah dengan tayamum sesuai kondisi pasien. Dapat dilihat melalui metode dan materi yang diberikan oleh petugas Rohaniawan mampu memberikan solusi problematika kesejahteraan spiritual secara *domain personal* dan *domain communal*: memiliki tujuan hidup, kekuatan positif serta tidak merasa menyusahkan orang lain; *domain environmental*: dapat menikmati dan tidak mengalami kehampaan atau kekosongan dalam hidup yang dijalani sekarang; serta *domain transcendental*: membuat sadar akan kewajiban dan mengalami peningkatan dalam beribadah.

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM SEBAGAI SOLUSI PROBLEMATIKA KESEJAHTERAAN SPIRITUAL PASIEN DIABETES MELLITUS DI RS. PKU MUHAMMADIYAH GUBUG

Berdasarkan uraian data pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug. Diharapkan dengan adanya analisis ini akan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yaitu tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

A. Kesejahteraan Spiritual Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug.

Pasien diabetes mellitus harus menjalani pengobatannya disepanjang hidup dan harus merubah seluruh pola hidup yang sebelumnya dijalani. Dengan kondisi tersebut membuat pasien diabetes mengalami berbagai problematika kesejahteraan spiritual. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang amat kompleks dan *multisystem*. Salah satu ciri kemanusiaan ialah bisa dilihat dari segi dimensi spiritual. Kesejahteraan spiritual sendiri merupakan dimensi psikologis individu yang menjadi dorongan kesehatan spiritual individu (Imaduddin, 2015).

Paloutzian dan Ellison (Ristina Mirwanti, 2016) mengemukakan bahwa kesejahteraan spiritual memiliki ukuran eksistensial dan religius. Eksistensial mengacu pada ukuran horizontal, yaitu makna dan tujuan hidup, sedangkan religius mengacu pada ukuran vertikal yang mengarah pada hubungan dengan Tuhan. Kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug mengacu pada teori yang dikemukakan oleh fisher, dimana kesejahteraan spiritual merefleksikan keluasan dimana

manusia hidup dalam harmoni melalui relasi dengan diri sendiri (*personal*), orang lain (*communal*), alam/lingkungan (*environmental*) dan Tuhan (*transcendental*).

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan hasil yang menarik untuk dikaji mengenai empat domain kesejahteraan spiritual.

1. *Domain personal*

Domain ini berhubungan dengan diri sendiri, baik dalam mencari makna, tujuan maupun *value* kehidupan. Selain itu, domain personal juga berhubungan dengan kesadaran diri, yaitu kekuatan penggerak jiwa individu dalam mencapai identitas dan harga diri (Khrisna Winusakti A. S., 2021). Untuk terhubung dengan diri sendiri dibutuhkan makna hidup. Dalam menemukan makna dalam hidup seseorang, maka orang tersebut akan menemukan kekuatan untuk melakukan hal-hal yang sebelumnya dianggap sulit atau bahkan tidak mungkin. Dalam setiap kesulitan dan kesulitan yang dihadapinya, dia akan berhasil mendapatkan kebahagiaan, bahkan saat menderita (Ristina Mirwanti, Aan Nuraeni, 2016).

Teori tersebut selaras dengan kondisi kesejahteraan spiritual secara domain *personal* pasien diabetes di RS. PKU Muhammadiyah Gubug yang bernama NH. Meskipun secara Kondisi kesejahteraan spiritual cukup baik melihat bahwa NH memiliki keterbukaan dan kesadaran terhadap permasalahan yang dialaminya, yaitu menghindari makanan manis yang menjadi penyebab penyakit diabetes mellitus. Akan tetapi, disisi lain NH juga mengalami kecemasan dan ketakutan yang berakibat tidak memiliki ketenangan (NH, 4 April 2023). Adapun MH yang merasa hilang arah dalam menghadapi permasalahan. MH menjadi bingung apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan mengingat usianya yang sekarang (wawancara MH, 4 April 2023). Lalu adapula pasien bernama SN yang merasa ketidaktenangan pikiran akibat

berbagai keluhan yaitu mual, muntah, lemas dan bahkan sesak yang dialaminya (wawancara SN, 3 April 2023).

2. *Domain communal*

Domain ini berupa kualitas dan kemampuan interpersonal individu yang berkaitan tentang menjalin hubungan dengan orang lain. Lalu berkaitan dengan moralitas dan budaya (Khrisna Winusakti A. S., 2021). Menurut Pfund (2000), pendekatan yang menyelenggarakan yang menyeluruh harus digunakan untuk mendukung proses pengembangan dan perkembangan spiritual, yang berarti setiap pihak harus terlibat seperti keluarga, perawat, dokter, petugas kerohanian dan masyarakat. Hal ini dianggap bahwa lingkungan yang memiliki kesadaran dan kekuatan spiritual dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak positif, dan ini sejalan dengan tahap perkembangan individu yang sangat sensitif terhadap pengaruh luar (Imaddudin, 2015).

Domain communal ini dirasakan oleh pasien diabetes mellitus yang bernama SN. Terdapat rasa bersalah pada diri SN dan beranggapan hanya menyusahkan keluarganya saja, meskipun sebenarnya SN sadar bahwa dukungan keluarga penting bagi SN (wawancara SN, 3 April 2023).

3. *Domain environmental*

Domain ini berupa keterikatan terhadap lingkungan secara alami, individu tidak mengalami kehampaan atau kepuasan saat mengalami pengalaman puncak (*peak experience*), lalu dapat menikmati keindahan alam dan sadar kemampuan untuk memelihara lingkungan sehingga dapat memberi manfaat terhadap sekitar (Khrisna Winusakti A. S., 2021).

Penjelasan diatas sesuai dengan kondisi *domain environmental* pasien diabetes mellitus yang bernama MU. Kehampaan atau kekosongan atas kondisi yang dialaminya dirasakan oleh MU (wawancara MU, 3 April 2023).

4. *Domain transcendental*

Domain ini merupakan kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan Sang Pencipta, melibatkan keyakinan, pemujaan dan penyembahan terhadap realitas transenden yani Tuhan. Di dalamnya ada kepercayaan (*faith*) terhadap Tuhan sebagai Transenden yang lebih tinggi (Khrisna Winusakti A. S., 2021). Hal tersebut sama seperti yang dirasakan oleh MU. Dimana keadaannya membuat sulit untuk menjalankan ibadah dan hanya mampu untuk berdoa (wawancara MU, 3 April 2023). Adapun SN juga merasakan hal yang sama, yangmana dalam pelaksanaan ibadahnya masih hanya sebatas berdoa (wawancara SN, 3 April 2023). Lalu MH, Karena melihat kondisi fisik yang dialami pasien, hal ini dijadikan alasan bagi pasien karena kesulitan menjalankan ibadah (wawancara MH, 4 April 2023).

B. Analisis Bimbingan Rohani Islam sebagai Solusi Problematika Kesejahteraan Spiritual Pasien Diabetes Mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

Pasien yang telah didiagnosis penyakit diabetes mellitus tentunya harus mengubah rutinitas yang selama ini dilakukan. Dimana pasien diabetes mellitus dituntut untuk menjaga pola makan, melaksanakan penyuntikan insulin setiap hari, dan pengontrolan glukosa darah. Hal ini tentunya akan memberatkan pasien diabetes mellitus sehingga penyesuaian psikologis sangat diperlukan. Kondisi penyakit dan penanganannya dapat menimbulkan reaksi psikologis bagi pasien diabetes mellitus, seperti kebingungan, kecemasan, putus asa, dan kesedihan yang mendalam menyangkut keadaan dirinya (Rakhmawaty, 2011).

Agama dan spiritualitas muncul dari inti pengalaman manusia dan dapat berdampak besar pada aspek fisik, mental, dan sosial kehidupan. Spiritualitas dan agama sangat penting untuk pemahaman tentang keseluruhan manusia. Meskipun spiritualitas dan agama saling berkaitan,

namun beberapa di antaranya membuat perbedaan di antara manusia (Mufid, 2020).

Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug tentunya dapat menjadi solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus dengan membantu pasien dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya dengan tabah, sabar dan ikhlas. Selain pasien diabetes mellitus, pelaksanaan bimbingan rohani juga dilakukan pada keluarga pasien sehingga nantinya antara pasien dan keluarga bisa saling mendukung. Menurut Setiadi, bimbingan rohani adalah pelayanan yang memberikan bantuan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi sehingga nantinya baik pasien maupun keluarga dapat tabah dengan kondisi yang dialaminya (Sahputra, 2020).

1. Fungsi layanan bimbingan rohani Islam

Sebagaimana hasil data yang diperoleh saat proses wawancara dengan petugas bimbingan rohani Islam maupun respon yang diberikan oleh pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug menunjukkan bahwa bimbingan rohani memiliki fungsi secara pencegahan, pengembangan dan rehabilitasi. Jika ditelaah lebih dalam ternyata fungsi dari layanan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug selaras dengan pernyataan Hamdan Bakran Adz-Dzaky terkait fungsi dalam layanan bimbingan rohani.

Pertama, rehabilitasi. Bimbingan rohani disini memiliki peranan untuk fokus pada masalah-masalah yang berkaitan dengan psikis individu yakni bagaimana individu melakukan adaptasi diri, menyembuhkan masalah terkait psikologis, mengembangkan kesehatan mental dan dapat mengatasi gangguan emosional yang terjadi pada individu (Nuryati, 2018). Fungsi rehabilitasi ini selaras dengan pernyataan AZ selaku Rohaniawan di RS. PKU Muhammadiyah Gubug

dalam memberikan ketenangan maupun kedamaian kepada pasien dengan memberikan arahan berupa bimbingan dan motivasi.

Kedua, pengembangan. Bimbingan rohani Islam memiliki fungsi dalam menyadarkan pasien diabetes mellitus agar menjalankan tugasnya sebagai manusia dengan sabar dan ikhlas sehingga nantinya akan mendapatkan ketenangan maupun kesabaran. Hal ini didukung dengan pernyataan oleh Hamdan Bakran Adz-Dzakyyang menyatakan bahwa bimbingan rohani memiliki peranan yang berfokus pada bantuan guna meningkatkan berbagai keterampilan, cara mengidentifikasi maupun memecahkan problematika hidup, membantu meningkatkan kemampuan menghadapi perubahan dalam kehidupan dan mengendalikan kecemasan (Nuryati, 2018).

Ketiga, pencegahan. Bimbingan rohani memiliki peranan untuk berfokus pada individu agar dapat melakukan pencegahan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan jiwa individu misalnya perasaan tidak tenang atau khawatir (Nuryati, 2018). Karena dalam bimbingan rohani Islam tidak hanya difokuskan pada pasien saja, melainkan keluarganya juga mendapatkan bimbingan sehingga keduanya dapat saling mendukung terkait permasalahan yang dihadapinya dengan sabar dan tabah. tentunya hal ini memberikan pencegahan pasien diabetes mellitus mengalami problematika kesejahteraan spiritual yang lebih parah lagi.

Proses layanan bimbinga dan konseling Islam dibutuhkan untuk pendampingan dan bantuan dalam mengurangi kecemasan pasien (Mintarsih, 2017). Karena pada dasarnya konseling Islam merupakan salah satu teknik dalam kegiatan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh ahli kepada klien atau individu yang bermasalah secara psikologis, sosial, spiritual dan moral agar mampu keluar dari permasalahannya (Daulay, 2018).

2. Tujuan dan manfaat layanan bimbingan rohani Islam

Berdasarkan data hasil penelitian, ditinjau dari respon yang diberikan informan pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug saat wawancara dan nampak pada saat obeservasi, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani dapat memberikan ketenangan serta motivasi bagi pengidap penyakit diabetes mellitus. Tidak hanya itu, informan dari pihak keluarga juga merasakan dampak positif yang diberikan pada pasien diabetes mellitus. Dimana pasien mengalami perubahan besar yang dirasakan sebelum maupun sesudah dilakukan bimbingan rohani Islam yakni adanya harapan, keyakinan dan motivasi hidup serta peningkatan dalam beribadah. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pratiknya dan Sofro bahwa bimbingan rohani memiliki tujuan yakni guna memberikan bantuan kepada orang lain dengan cara memberikan nasihat, pendapat atau petunjuk agar mampu menyembuhkan penyakit dari segi jiwanya.

Selaras dengan apa yang dijelaskan oleh AZ selaku petugas bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug bahwa tujuan dan manfaat dalam bimbingan rohani Islam adalah dapat meningkatkan semangat spiritual pasien. Karena jika jiwa pasien menjadi tercerahkan akan membuat kondisi pasien lebih tenang yang nantinya dapat mempengaruhi kesehatan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh AZ dan teori dari soffro memberikan perubahan bagi pasien diabetes mellitus dari segi jiwa dan semangat spiritualnya. Selain itu, tujuan dalam pelayanan bimbingan rohani Islam juga membantu pasien yang memiliki permasalahan baik secara psikis, sosial maupun spiritual saat menghadapi penyakit fisik yang dideritanya (Riyadi, 2014).

3. Metode bimbingan rohani Islam

Melihat judul penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu mengenai bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug, Maka penelitian ini tidak terlepas dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

Pelaksanaan atau bisa disebut dengan penerapan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah dirancang dan disusun sedemikian rupa (Usman, 2020). Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug merupakan usaha-usaha yang dilakukan dengan berbagai perencanaan agar mencapai apa yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan itu sendiri. Selain itu, dalam pelaksanaannya terdapat juga perencanaan maupun kebijaksanaan yang sudah disepakati dan ditetapkan dengan dilengkapi semua kebutuhan-kebutuhan penunjangnya, seperti halnya siapa yang melaksanakan kegiatan bimbingan rohani Islam, metode yang sesuai dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam, materi apa yang cocok untuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan bagaimana prosedur melaksanakan kegiatan bimbingan rohani Islam, kemudian evaluasi dan tindak lanjut setelah melaksanakan bimbingan rohani Islam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani di RS. PKU Muhammadiyah Gubug sesuai dengan rancangan pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Yang mana di dalam pelaksanaannya menjalankan kegiatan bimbingan rohani Islam dengan perencanaan yang matang dan sebagaimana mestinya dalam tata cara pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam adalah langkah-langkah yang dicapai oleh Rohaniawan dalam melakukan penyampaian sesuatu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam dengan menggunakan berbagai metode yang digunakan yakni

a. Metode lisan.

Contoh dari sarana ini ialah khotbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato, dan sebagainya. Dalam penyampaiannya, sarana yang berbentuk lisan disampaikan dengan cara bertatap muka. Ini dilakukan dengan mendatangi pasien satu persatu ke kamar atau ke ruangan pasien dalam suasana yang tidak terlalu formal dan penuh keakraban, karena penderita sangat heterogen (Hidayati, 2014).

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan menggunakan metode lisan. Kegiatan dilakukan disaat waktu kunjungan keluarga pasien di pagi hari. Dimaksudkan agar dalam bimbingan doa agar pihak keluarga ikut serta dalam bimbingan doa. Sehingga nantinya baik pasien dan keluarga tabah, sabar, ikhlas dan saling mendukung satu sama lain.

Dalam pelaksanaannya metode lisan dilakukan agar dapat menjadi solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus. Metode lisan dilakukan secara langsung, dimana petugas rohaniawan mendatangi pasien diabetes mellitus secara tatap muka. Pelaksanaan metode ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh winkels yaitu bimbingan langsung berarti pelayanan bimbingan yang diberikan kepada klien oleh konselor sendiri dalam suatu pertemuan tatap muka dengan satu klien atau lebih (Hidayanti, 2015). Dimana jika diterapkan pada layanan bimbingan rohani Islam berarti untuk klien sendiri yang dimaksudkan adalah pasien dan keluarganya, sedangkan konselor disini dimaksudkan kepada petugas rohaniawan itu sendiri.

b. Metode tulisan dan lukisan.

Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa metode tulisan merupakan suatu proses bimbingan rohani dengan menggunakan cara berupa tulisan dan gambar-gambar yang berhubungan dengan Islam, ayat-ayat suci Al-Qur'an, hadits serta yang berisikan dengan

tema kesehatan (Hidayati, 2014). Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug juga menggunakan metode tulisan ini. Dimana dilakukan dengan cara memajang tulisan bernafaskan nilai-nilai Islam, baik doa-doa, ayat Al-Quran, Hadist, dan tulisan berisikan nasehat serta motivasi.

Tidak hanya itu, dalam penamaan ruangan di rumah sakit juga menggunakan tulisan yang berkaitan dengan surah yang berada didalam Al-Qur`an yaitu Ar-Rahman, Al-Ikhlash, An-Nur dan Athfal. Lalu disetiap pintu masuk ruangan-ruangan juga terdapat tulisan basmalah yang difungsikan guna pengingat bagi pasien, keluarga yang berkunjung maupun petugas medis dan non medis yang akan memasuki ruangan.

c. Metode Audio.

Secara Teknis hamzah Ya'qub menjelaskan bahwa media yang dimaksud dalam media ini adalah dengan radio. Hal ini dibantu dengan pengeras suara yang terhubung ke setiap kamar pasien sehingga audio ini dapat menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada pasien (Hidayati, 2014).

Media radio ini juga digunakan di RS. PKU Muhammadiyah Gubug guna sebagai media audia dalam pelayanannya. Hal ini dilakukan dengan cara memutar lantunan ayat suci beserta artinya melalui speaker yang berada di setiap ruangan pasien dan pengumandangan Adzan setiap waktu sholat tiba. Lantunan ayat suci diputar saat menjelang pengumandangan adzan yang dimaksudkan agar sebagai penanda sebelum pengumandangan adzan serta diputar pada pagi hari agar menjadi sumber ketenangan maupun pengingat bagi pasien serta keluarga.

4. Materi pelaksanaan bimbingan rohani Islam

Materi bimbingan rohani berisikan dengan berkaitan dengan sufistik akan doa yang dipanjatkan guna membuat perubahan secara

tidak langsung kepada tubuh seseorang, ketenangan seseorang yang selalu memanjatkan doanya, dan akan berbeda dengan orang yang jauh akan Tuhannya (Deva Awaludin, 2022).

Materi merupakan penunjang yang diberikan saat pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang didalamnya membahas terkait tawakal yang nasihat agar tabah, sabar dan bersyukur atas kondisi yang dialami pasien. Berdasarkan berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber petugas Rohaniawan didapatkan data bahwa materi yang diberikan di RS. PKU Muhammadiyah Gubug dapat menjadi solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus. Materi yang diberikan tersiri dari:

a. Membahas terkait tawakal kepada Allah SWT.

Materi dalam layanan bimbingan rohani Islam diberikan bimbingan agar bekerja secara sungguh-sungguh, tata cara dan adab dalam berdoa dengan benar, memiliki rasa syukur, membahas terkait sabar serta mensucikan hati dengan membersihkan penyakit hati atau cara mengobati penyakit hati, taubat, amal saleh dan lain sebagainya (Aryanto, 2017). Dalam layanan ini diberikan nasihat kepada pasien diabetes agar dapat menjadi solusi problematika kesejahteraan spiritual dari aspek *domain personal*. AZ menjelaskan bahwasanya dalam menghadapi permasalahan yang dialami pasien harus tawakkal agar nantinya tidak bingung karena ketika sudah pasrah dalam menghadapi ujian sakit, jadi pasien semangat untuk sembuh. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa "*dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku*" bersumber surah Asy-Syu'ara ayat 80. Ayat tersebut mengandung maksud agar tidak menyerah dan masih ada harapan dalam permasalahan yang dihadapi. Hal ini dirasakan oleh informan bernama NH yang mengalami ketidaktenangan sebab penyakit yang dihadapinya. SN juga merasakan apa yang dirasakan oleh NH, dimana mengalami kecemasan dan ketidaktenangan.

Sedangkan yang dirasakan oleh MH adalah merasa hilang arah dalam menghadapi permasalahannya mengingat usianya yang sekarang. Dan setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani yang membahas tentang tawakkal memberikan dampak baik bagi informan, menemukan nilai hidup dan ketenangan.

Selain dapat memberikan dampak dari segi *domain personal*, bimbingan terkait tawakkal juga memberikan dampak dari segi aspek *domain communal* dengan cara memberikan motivasi kepada pasien diabetes mellitus. AZ mengungkapkan melakukan bimbingan dapat menjadi alternative yang baik untuk mendekatkan diri antara pasien dengan rohaniawan. Sehingga, nantinya pasien akan mampu diberikan masukan (nasihat) yang mampu menjadikan dia lebih baik. Dari aspek ini informan bernama SN sadar bahwa dukungan sosial itu penting, akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pasti ada rasa bersalah pada diri pasien yang beranggapan hanya menyusahkan keluarganya saja. Dan setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam SN memiliki kekuatan positif dan tidak merasa sendirian lagi karena sadar selalu ada dukungan keluarganya.

b. Memberikan bimbingan ketauhidan,

Dalam pelaksanaannya, bimbingan yang diberikan berupa bimbingan doa kepada pasien maupun keluarga pasien (Aryanto, 2017). Materi bimbingan ketauhidan juga diberikan oleh petugas Rohaniawan di RS. PKU Muhammadiyah Gubug, AZ mengungkapkan dalam layanan bimbingan AZ mengajak pasien dan keluarga secara bersama-sama untuk berdoa agar pasien cepat diberikan kesembuhan pasien. Karena pada dasarnya ketauhidan adalah yakin kepada Allah. Ketika pasien merasa dekat dengan Allah, pikiran menjadi tenang, lebih ridha, ikhlas yang akan membuat pasien mudah untuk sembuh. Karena pikiran yang tenang akan mampu membuat pasien dalam kondisi fisik yang lebih baik.

Dalam materi ini berkaitan dengan aspek dalam kesejahteraan spiritual yakni aspek *domain environmental*. Karena pada dasarnya Rohaniawan memberikan bimbingan berupa doa dan motivasi bertujuan agar pasien menjadi lebih tenang dan nyaman. Sehingga nantinya pasien dapat menikmati dan tidak mengalami kehampaan atau kekosongan dalam hidup yang dijalani sekarang. Penjelasan diatas selaras dengan apa yang dialami informan bernama MU yang mengalami kehampaan atau kekosongan atas kondisi yang dialaminya. Dan setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam MU mendapatkan Dengan diberikannya layanan bimbingan rohani Islam, MU menjadi lebih bersemangat dan sadar untuk sembuh.

c. Memberikan materi terkait ibadah.

Materi yang disampaikan terkait ibadah adalah amalan wajib yang membahas tentang shalat fardhu yang didalamnya berisi rukun shalat, syarat sah shalat, hal-hal yang dapat membatalkan shalat, tayamum dan tata cara shalat dalam kondisi sakit atau darurat. Lalu membahas terkait puasa, materi tentang amalan sunah yang meliputi salat-salat sunah (rawatib, dhuha, tahajud, dan lainnya) (Aryanto, 2017).

Selaras dengan apa yang diberikan oleh AZ, materi terkait ibadah memiliki keterkaitan secara *domain transcendental* berupa bimbingan ibadah berupa tayamum dan shalat saat sakit. Dalam bimbingan ini Rohaniawan memberikan bimbingan tayamum dan shalat sesuai kemampuan yang dapat dilakuakn oleh pasien diabetes. Karena mau bagaimanapun shalat merupakan kewajiban seorang muslim di sepanjang hidup. Kondisi ini terjadi pada informan bernama MH. Dimana karena kondisi fisik yang dialami MH, dijadikan alasan kesulitan menjalankan ibadah. Insorman bernama SN juga memiliki permasalahan yang sama yaitu dalam pelaksanaan ibadahnya masih hanya sebatas berdoa. Tidak hanya MH dan SN saja, informan MU juga melakukan hal sama dimana

karena keadaannya saat ini, membuat MU sulit untuk menjalankan ibadah, dirinya hanya mampu berdoa. Dan setelah mendapatkan bimbingan ibadah informan mejadi sadar akan kewajibannya dan mengalami peningkatan dalam beribadah. Karena sakit pun tidak bisa dijadikan alasan bagi pasien untuk tidak menjalankan ibadah yang diwajibkan baginya. Kemudahan yang diberikan agama Islam dalam beribadah membantu pasien dalam kondisi secara *domain transcendental*.

5. Prosedur bimbingan rohani Islam

Bimbingan rohani Islam menjadi pengobatan secara non medis. H.M. Barrie Isham berpendapat bahwa disamping pasien butuh perawatan dan pengobatan medis, seorang pasien juga membutuhkan santunan rohani, karena betapapun ringan penyakit yang dideritanya sedikit banyak pasti akan mempengaruhi rohaninya (Hidayati, 2014). Prosedur bimbingan rohani Islam sendiri merupakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam. berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan rohani islam:

a. Persiapan kunjungan ke pasien

Pada tahap persiapan kunjungan, petugas rohaniawan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan bimbingan, seperti data pasien, buku atau *liflet* yang akan dibagikan pada pasien, menyiapkan rekam medis dan lain-lainnya (Hidayanti, Ema, 2014). Hal ini didukung oleh hasil observasi beserta wawancara dari petugas Rohaniawan, yaitu petuga melakukan persiapan terlebih dahulu yakni dengan mengidentifikasi status pasien. Hal ini dilakukan agar petugas tahu terkait yang diperlukan atau seberapa parah kondisi yang dialami pasien, sehingga nantinya Rohaniawan bisa melakukan tindakan yang dibutuhkansedangkan AZ selaku petugas rohaniawan yang menyatakan bahwa harus melakukan persiapan dan keruang perawat terlebih dahulu untuk mendata pasien,

melihat data rekam medik, melihat data pasien, dan melihat no ruangan pasien. Ini perlu dilakukan agar nanti kita siap memberikan materi yang dibutuhkan dan mengantisipasi terjadinya kesalahan data pada pasien.

b. Ruang Keperawatan.

Tahap kedua dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah Rohaniawan menuju ke ruang keperawatan sesuai dengan ruangan yang akan dikunjungi. Untuk mendapatkan informasi tentang pasien yang akan dikunjungi baik status, penyakit, ataupun keterangan lainnya, maka dibutuhkannya komunikasi dengan perawat sehingga dapat mendukung pelayanan bimbingan rohani Islam (Hidayanti, Ema, 2014). Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dijelaskan bahwa petugas menuju ruang perawatan dengan diawali ucapan salam, lalu perkenalan diri dan menanyakan data pasien apakah sudah sesuai dengan data yang diidentifikasi. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tahap kedua petugas rohaniawan melakukan beberapa langkah yaitu pertama, menuju menuju bangsal pasien sesuai dengan data yang diambil. Kedua setelah dibangsal dan bertemu pasien maupun keluarga pasien petugas menyapa dengan senyuman tulus. Ketiga, petugas rohaniawan akan memperkenalkan diri dengan bahasa dan sikap yang santun, ramah, dan perhatian serta menunjukkan sikap empatinya terhadap pasien karena cobaan sakit yang kini sedang dialaminya. Agar lebih dekat secara emosional dengan pasien ataupun keluarga pasien, pembimbing rohani akan bertanya tentang asal pasien, keadaan pasien dan hal lain yang dianggap perlu.

c. Proses Bimbingan.

Pada tahap proses bimbingan Rohaniawan mendatangi pasien untuk melakukan bimbingan sesuai kebutuhan dan berdasarkan standar operasional pelayanan bimbingan rohani Islam yang ada

(Hidayanti, Ema, 2014). Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug sudah dilakukan dengan persiapan yang matang dan sesuai dengan standar operasional pelayanan bimbingan rohani. Dibuktikan dengan adanya materi Tauhid, tawakkal, bimbingan ibadah dan bimbingan doa bersama sesuai dengan apa yang menjadi fungsi maupun tujuannya.

b. Rekapitulasi Hasil Kunjungan.

Setelah selesai melakukan layanan bimbingan rohani Islam, petugas harus mencatat proses bimbingan apa saja yang diberikan kepada pasien sesuai dengan form yang disediakan. Lalu yang terakhir adalah evaluasi dan Tindak Lanjut. Namun hal ini dilakukan jika pasien tidak mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan bahkan kondisi kesejhateraan spiritualnya menrun (Hidayanti, Ema, 2014). Berdasarkan observais yang dilakukan, Pelaksanaan bimbingan rohani Islam setelah bimbingan adalah melakukan rekapitulasi hasil kunjungan. Fungsi dari rekapitulasi ini untuk mendata pasien agar mengetahui apakah pasien mengalami perubahan. Sehingga pada tahap selanjutnya bisa melakukan evluasi dan tindak lanjut. Dari hasil observasi, setelah melakukan bimbingan ke beberapa pasien, petugas rohaniawan kembali ke ruang perawatan dan mengisi data rekam medic dibagian bimbingan rohani. Dalam mendata terdapat bagian mengisi, apa yang dilakukan saat bimroh dan kondisi pasiennya. Setelah itu mendata pasien-pasien yang sudah dikunjungi. Hal ni berguna jika nantinya terdapat pasien yang tidak mengalami perubahan kondisi yang lebih baik maka akan dilakukan evaluasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan terlihat bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhamamdiyah Gubug berjalan sesuai dengan standar operasional,

dimana melingkupi tahapan-tahapan secara runtut dan baik. Sebagaimana juga sesuai dengan fungsi maupun tujuan dalam pelaksanaan bimbingan rohani sendiri, dimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam sebagai solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus khususnya tipe II di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam dapat menjadi solusi problematika kesejahteraan spiritual pasien diabetes mellitus di RS. PKU Muhammadiyah Gubug dengan menerapkan metode yang yaitu pertama secara lisan; dengan memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi. *Kedua* secara tulisan atau lukisan; dengan memajang tulisan maupun lukisan bernafaskan keislaman disetiap ruangan di rumah sakit. *Ketiga*, audio seperti; melantunkan ayat suci Al-Quran menggunakan speaker setiap ruangan. Selain itu, terdapat materi yang berisikan pembahasan terkait tawakal berupa; nasihat dan motivasi. Lalu bimbingan tauhid; berisikan bimbingan doa baik kepada pasien maupun keluarga yang didalamnya terdapat doa mohon ampunan, kesembuhan, doa menghilangkan rasa sakit, doa mohon sabar dan ketenangan serta doa akan minum obat. Terakhir adalah materi terkait bimbingan ibadah; didalamnya diberikan bimbingan berupa ibadah solat dan thaharah dengan tayamum sesuai kondisi pasien. Dapat dilihat melalui metode dan materi yang diberikan oleh petugas Rohaniawan mampu memberikan solusi problematika kesejahteraan spiritual secara *domain personal* dan *domain communal*: memiliki tujuan hidup, kekuatan positif serta tidak merasa menyusahkan orang lain; *domain environmental*: dapat menikmati dan tidak mengalami kehampaan atau kekosongan dalam hidup yang dijalani sekarang; serta *domain transcendental*: membuat sadar akan kewajiban dan mengalami peningkatan dalam beribadah.

B. Saran-Saran

1. Rohaniawan

- a. Lebih meningkatkan pelayanan bimbingan rohani Islam kepada pasien diabetes mellitus, kegiatan pelayanan bimbingan rohani kepada pasien diabetes mellitus sangat dibutuhkan oleh pasien karena sangat membantu perkembangan pasien dimana pasien akan mengalami tekanan dan kejenuhan dalam proses pengobatan yang secara terus menerus.
- b. Mengoptimalkan waktu kunjungan pasien diabetes mellitus, agar lebih maksimal dan dapat dirasakan oleh pasien

2. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gubug.

- a. Menjaring tenaga pembimbing kerohanian yang berkompeten dalam bidangnya, meningkatkan Sumber Daya Manusia yang lebih unggul.
- b. Mengembangkan konsep bimbingan rohani Islam yang berbasis ilmu agama dan medis.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.).
- A, L. M. (2014). *Mengenal Lebih Dekat Diabetes Mellitus*. Yogyakarta: Pustaka Muslim.
- Adhiati Kusuma Wardani, N. S. (2014). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Diabetes Melitus. *Jurnal Informatika Polinema Volume: 1, Edisi: 1*, 65.
- Ahmad Putra, A. R. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Covid-19 (Studi di RSUP Dr. M. Djamil Padang). *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 3 Nomor 1*, 5.
- Ahmad Putra, Abd. Rahman, Syamsul Akmal, Adi Syahyogi, Syaiful Adnan, Yulia Fitri. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Covid-19 (Studi di RSUP Dr. M. Djamil Padang). *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 3 Nomor 1*, 6.
- Ardian, I. (2016). Konsep Spiritualitas Dan Religiusitas (Spiritual And Religion) Dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Nurscope. Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah. 2 (5)*, 8.
- Armini, N. K. (2021). *Hubungan Spiritual Well Being dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Cesaria di Rumah Sakit Balimed Denpasar*. Bali.
- Aryanto, I. (2017). Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Volume 5, Nomor 3*, 251-252.
- Auliya, M. R. (2019). *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Ulkus (Luka) Akibat Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang*. Semarang.
- Awaludin, D. (2022). Materi Bimbingan Rohani Islam di Rumah sakit (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin Vol. 2 No. 3*, 692.
- Ayu Nursucita, L. H. (Juli 2021). Faktor Penyebab Stres Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jambura Jurnal, Vol. 3, No 2*, 305.
- Aziz Alimul Hidayat, M. U. (2015). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Surabaya: Health Books Publisher.
- Bukhori, B. (2005). *Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian Bagi Psien Rawat*. semarang: walisongo .

- Deva Awaludin. (2022). Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit(Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin Vol. 2 No. 3*, 689.
- Devi Lutfia, R. H. (2020). Hubungan Materialisme dengan Subjective Well-Being yang Dimoderasi oleh Religiositas pada Ibu Rumah Tangga. *Gadjah Mada Journal Of Psychology: Volume 6, No. 1*, 74.
- Devie Yundianto, M. K. (2020). Belajar Islam itu Penting: Studi Deskriptif Komperatif Kesejahteraan Spiritual (Spiritual Well Being) Antara Pemuda yang Melihat Kajian Islam secara Daring (Online) dengan Pemuda yang Melihat Kajian Secara tatap Muka. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, Vol. 9, No. 1*, 28.
- Dias, M. F. (2020). Pengkajian Kesehatan dan Kesejahteraan Spiritual Perawat Kesehatan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3*, 280.
- Fatimah, R. N. (2015). Diabetes Melitus Tipe 2. *J Majority: Vol. 4 No. 5*, 94.
- Fatimah, R. N. (2015). Diabetes Mellitus Tipe 2. *J Majority, Vol. 4 No. 5*, 96.
- Fiana, A. L. (2020). Self-esteem people with HIV/AIDS: Review of reality counseling approach. *Journal of Advanced Guidance and Counseling – Vol. 1 No. 2*, 124.
- Firmansyah, E. D. (2018). *Kesejahteraan Spiritual pada Sufi*. Surabaya.
- Fitrias Putri Handayani, E. F. (2018). Depresi dan Kesejahteraan Spiritual pada Ibu Hamil Risiko Tinggi. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan: Vol. 8, No. 2*, 147.
- Fourianalistyawati, E. (2017). Kesejahteraan Spiritual Dan Mindfulness Pada Majelis Sahabat Shalawat. *Psikis–Jurnal Psikologi Islami Vol. 3 No. 2* , 80.
- Frilisa J. Hi. Syafi, I. W. (2022). Gambaran Kesejahteraan Spiritual Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas: Vol 6 (1)* , 2.
- Frilisa J. Hi. Syafi, Ike Wuri Winahyu Sari. (2022). Spiritual Well-Being of Patients with Chronic Kidney Failure Undergoing Hemodialysis. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas, Vol 6 (1)*, 2.
- Hestiana, D. W. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang. *Jurnal of Health Education Vol. 2 No. 2*, 139.
- Hestiana, Dita Wahyu. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang. *Journal of Health 2 (2)*, 139.

- Hidayanti, E. (2021). *Dakwah pada setting Rumah Sakit Kajian Berbasis Riset*. Semarang: Fatwa Publishing.
- Hidayanti, Ema. (2014). Dakwah Pada seting Rumah sakit:(studi Deskriptif Terhadap sistem Pelayanan Bimbingan konseling islam Bagi Pasien Rawat inap Di Rsi sultan agung semarang). *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 5, No. 2,, 237-238.
- Hidayati, N. (2014). Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 5, No. 2, 211-212.
- Imaddudin, A. (2015). Mengembangkan Kesejahteraan Spiritual Peserta Disik sebagai Katalis Bangsa Inovatif. *Pedagogik* Vol. III, No. 1, 54.
- Junaidin, S. U. (2020). *Tradisi Pamali Manggodo Masyarakat Adat sambori dalam perspektif Fenomenologi* . Malang: Media Nusa Creative.
- Jusman Usman, D. r. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Pasien Di RSUD Haji Makassar. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat* Vol. 2 No. 1, 17.
- Khairunnisa Nadya Risti, F. N. (2017). Hubungan Motivasi Diri Dan Pengetahuan Gizi Terhadap Kepatuhan Diet Dm Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Rawat Jalan Di Rsud Karanganyar. *Jurnal Kesehatan, ISSN 1979-7621, Vol. 10, No. 2, 95.*
- Khrisna WisnuSakti, A. S. (2021). *Kesejahteraan Spiritual pada Lansia*. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka .
- Komarudin. (2008). *Dakwah dan Konseling Isam*. Semarang: PT. Pustaka Putra.
- Kurniawati, H. (2015). Studi Meta Analisis Spiritual Well Being dan Quality Of Life. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 143.
- Latif, A. (2022). Kesejahteraan Spiritual Dan Dampaknya Terhadap Profesionalitas Guru Di Masa Pandemi COVID-19. *Dirasah, Vol. 5 No. 1, 14-19.*
- M. Fahli Zatrachadi, F. R. (2021). Pengembangan Konseling Spiritual pada Masa Rehabilitasi untuk Pecandu Narkoba. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, Vol. 2, No. 3, 234.*
- Maria, I. (2021). *Asuhan Perawatan Diabetes Mellitus dan Asuhan keperawatan Stroke*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Maulana Hasan, H. M. (2022). Pengaruh Pikiran Positif Pada Kesehatan Mental: Suatu Analisis Konseptual. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam, Vol. 3 No. 1 Bulan Juni Tahun 2022, 41.*

- Mintarsih, W. (2017). Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan. *Sawwa – Volume 12, Nomor 2*, 280.
- Mufid, A. (2020). Moral and spiritual aspects in counseling:Recent development in the West. *Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 1 No. 1* , 4.
- Muhamad Zulfatul A'la, I. Y. (2017). Pengaruh Bereavement Life Review terhadap Kesejahteraan Spiritual pada Keluarga Pasien Stroke. *JKP - Volume 5 Nomor 2*, 215.
- Muhamad Zulfatul A'la, K. D. (2015). Kesejahteraan Spiritual Keluarga Pasien Stroke dan Kaitannya dengan Depresi. *JNKI, Vol. 3, No. 3*, 132.
- Naan, A. I. (2019). *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media .
- Naan, O. N. (2019). *Buku Daras Bimbingan Rohani (Bimroh)*. Bandung: fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ni Putu sriyanti, w. M. (n.d.). Hubungan Kesejahteraan Spiritual dengn Kualitas Hidup Pasien Pasca stroke. 2.
- Nihayah, U. (2014). Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al Bushiri Sebagai Alternatif Menumbuhkan Kesehatan Mental. *Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No.1*, 298.
- Nugraha, R. (2022). Intervensi Psikologi Positif . *Jurnal Bimbingan dan Koseling Indonesia: Teori dan aplikasi, Vol. 11, No. 2*.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama Menurut Al-Quran dan Hadist . *Jurnal Ilmiah Al Mu`ashirah: Media Kajian Al-Quran dan Hadist Multi Perspektif Vol. 18 No. 1*, 66.
- Nuryati, N. (2018). Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten). *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 15, No. 1*, 88-89.
- O`Riordan, R. (2002). *Seni Penyembuhan Alami*. Jakarta Pusat: PT. Parisindo Bungamas Nagari.
- Pakaya, N. (2022). Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jambura Nursing Journal Vol. 4, No. 1*, 58-59.
- Parliani, T. W. (2021). *Buku saku Mengenal Diabetes Mellitus*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IPAki.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. jakarta: Gramedia.

- Rahmadi Ali, S. S. (2020). *Terapi Rohani Islam Untuk Meningkatkan Kesembuhan Pada Pasien Rumah Sakit Siti Hajar Medan*. Medan.
- Rahmayanti, T. (2021). *Pendekatan Spiritual Dalam Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Rawat Inap Dirumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara*.
- Rahmi Yosmar, D. A. (2018). Survei Risiko Penyakit Diabetes Melitus Terhadap Masyarakat Kota Padang. *Original Artikel Vol. 5 No. 2* , 134.
- Rakhmawaty, A. (2011). Pengaruh Pelatihan Regulasi Emosi terhadap Peningkatan Subjektive Well Being Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 3 No. 2*, 189.
- Ramadhani, S. (2020). *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Kesabaran Pasien Rawat Inap Diabetes Mellitus di RSUD Kardinah Tegal*. Pekalongan .
- Ristina Mirwanti, A. N. (2016). Hubungan Kesejahteraan Spiritual dengan Depresi pada Pasien dengan Penyakit jantung Koroner (PJK). *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan, Vol 14 No 1*, 47.
- Ristina Mirwanti, Aan Nuraeni. (2016). Hubungan Kesejahteraan Spiritual dengan Depresi pada Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner (PJK). *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan, Vol 14 No 1*, 51.
- Riyadi, A. (2014). Dakwah terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani islam di Rumah Sakit. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 5, No. 2*, 247.
- Rohma Nur Nashriyati, R. A. (n.d.). Peran Pemaafan dan rasa syukur terhadap kesejahteraan spiritual pada santri remaja pondok. *Proyeksi, Vol. 11 (1)*, 78.
- Rully Afrita Harlianty, A. E. (2016). Hubungan antara Kesejahteraan Spiritual dengan Kepuasan pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moelek Provinsi Lampung. *Jurnal Empati, Volume 5 No. 2*, 262.
- Rurin Nurmaidah, N. W. (2021). Hubungan Spiritual Well-Being dengan Hardiness pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik RS Tingkat III Baladhika Husada Jember. *Dunia Keperawatan: Volume 9, Nomor 3*, 402.
- Sahputra, D. (2020). *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam Rumah Sakit*. Medan.
- Sepriyani, L. (2017). *Hubungan Antara Kesejahteraan Spiritual (Spiritual Well Being) Dan Resiliensi Pada Odapus (Orang Dengan Lupus)*. .

- Sri Maullasari, A. L. (2020). Mental health with COVID-19: Health crisis intervention. *Journal of Advanced Guidance and Counseling – Vol. 1 No. 2*, 143.
- Statistik JKN 2014-2018. (2020). *Statistik JKN 2014-2018 Mengungkap Fakta dengan Data*. Jakarta : Dewan Jaminan Sosial Nasional dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sumiyanti, w. (2022).
- Suryati, I. (2021). *Buku Keperawatan Latihan Efektif untuk Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susana Aditiya Wangsanata, W. S. (2020). Professionalism of Islamic spiritual guide. *Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 1 No. 2*, 105.
- Suyanti, A. F. (2018). Konsep Pendidikan Perempuan In Perspective Kiai Haji Ahmad Dahlan. *The 8th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 232.
- Tandra, H. (2017). *Segala Sesuatu Yang Harus Anda Ketahui Tentang Diabetes*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama .
- Tania Qamar, S. D. (2022). Perceived stress, emotional intelligence, and wellbeing of mental health professionals during covid-19 in Pakistan. *Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 3No. 1* , 18.
- Tina Muzaenah, S. N. (2018). Pentingnya Aspek Spiritual pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa: A Lteratur Review. *Herb-Medicine Journal: Volume 1, Nomor 2*, 99-100.
- Tumanggor, R. O. (2019). Analisa Konseptual Model Spiritual Well-Being Menurut Ellison dan Fisher. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni: Vol. 3, No. 1*, 45-46.
- Tumanggor, Raja Oloan. (2019). Analisa Konseptual Model Spiritual Well-Being Menurut Ellison Dan Fisher. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni Vol. 3, No. 1*, 46.
- Usman, N. (2020). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, K. i. (2020). *Diabetes Mellitus* . Surabaya: CV Jakad Media Publisher.
- Widwi Mukhabibah, R. H. (2017). Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studia Insania, Vol. 5, No. 2*, 200.

winkel. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* . Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Zalussy Debby Styana, Y. N. (2016). Bimbingan Rohani islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi Pasien stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta cempaka Putih . *Jurnal IlmuDakwah Vol. 36, No.1*, 48.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA

1. Draft wawancara petugas Kerohanian

- a. Sudah berapa lama bekerja di RS PKU Muhammadiyah Gubug sebagai Rohaniawan Islam?
- b. Apa saja penyakit yang menerima layanan bimbingan rohani Islam di RS PKU Muhammadiyah Gubug?
- c. Kendala apa saja yang dapat menghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS PKU Muhammadiyah Gubug?
- d. Apa tujuan dan manfaat dalam layanan bimbingan rohani Islam terhadap pasien diabetes mellitus?
- e. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh petugas rohani dalam mengatasi atau mengurangi rasa cemas pasien diabetes mellitus?
- f. Bagaimana respon spiritual pasien diabetes mellitus yang dirawat di RS PKU Muhammadiyah Gubug?
- g. Apakah Rohaniawan menggunakan metode secara lisan seperti khotbah atau memberi nasihat?
- h. Apakah Rohaniawan menggunakan metode secara tulisan seperti menggunakan tulisan atau gambar-gambar yang bernafaskan Islam, ayat-ayat suci Al-Qur`an, ungkapan hadist dan lain-lain yang bertemakan kesehatan dipajang dalam ruangan-ruangan?
- i. Apakah Rohaniawan menggunakan metode secara audio seperti pengeras suara yang terkoneksi ke setiap kamar pasien untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada pasien?
- j. Apakah dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani, apakah ada materi terkait tawakkal kepada Allah?
- k. Apakah dalam pelaksanaan bimbingan rohani terdapat bimbingan talqin?
- l. Apakah Bapak memberikan bimbingan ketauhidan kepada pasien?

- m. Apakah Bapak memberikan materi terkait ibadah dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam?
- n. Apakah tahap pertama dalam pelaksanaan bimbingan rohani persiapan kunjungan pasien terlebih dahulu?
- o. Apakah tahap kedua dalam pelaksanaan bimbingan rohani petugas menuju ruang perawatan?
- p. Apakah tahap ketiga dalam pelaksanaan bimbingan rohani petugas melakukan bimbingan?
- q. Apakah tahap keempat dalam pelaksanaan bimbingan rohani petugas melakukan rekapitulasi hasil kunjungan?
- r. Apakah tahap terakhir dalam pelaksanaan bimbingan rohani petugas melakukan evaluasi dan tindak lanjut?
- s. Apakah ada hubungannya bimbingan rohani Islam dengan penyembuhan atau kesehatan pasien?

2. Draft wawancara untuk pasien diabetes mellitus

- a. Apakah Bapak/Ibu mengalami kecemasan/khawatir/stress saat didiagnosis penyakit diabetes mellitus ?
- b. Apakah pasien dalam menghadapi penyakitnya dengan sabar, tabah, tawakkal serta ridha atas qadha dan qadar dari Allah?
- c. Apakah Bapak/Ibu selama rawat inap di RS. PKU Muhammadiyah Gubug masih menjalankan ibadah?
- d. Bagaimana cara bapak/Ibu agar tetap kuat dan tabah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari selama menderita sakit diabetes mellitus ?
- e. Apakah dukungan sosial penting bagi Bapak/Ibu?
- f. Apakah setelah mendapatkan pelayanan bimbingan rohani Islam, Bapak/ibu menjadi tenang atau memahami dan menerima cobaan sakit yang diberikan?
- g. Apakah Bapak/Ibu mengalami peningkatan dalam beribadah setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam

3. Draft wawancara untuk keluarga pasien diabetes mellitus

- a. Apakah Bapak/Ibu mengalami kecemasan setelah mendengar pasien didiagnosis diabetes mellitus?
- b. Bagaimana kondisi pasien baik sebelum maupun sesudah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam?
- c. Apakah pasien mengalami peningkatan dalam beribadah setelah mendapat layanan bimbingan rohani Islam?
- d. Apakah pasien menerima keadaannya dengan ikhlas setelah mendapatkan pelayanan bimbingan rohani Islam?

Lampiran 2. Pedoman Observasi**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Objek	Aspek Observasi
1	Rohaniawan	Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug
2	Diklat RS. PKU Muhammadiyah Gubug	Profil RS. PKU Muhammadiyah Gubug
3	Pasien diabetes mellitus	Perubahan sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS. PKU Muhammadiyah Gubug

Lampiran 3. Biodata Informan

BIODATA INFORMAN

A. Informan 1

1. Rohaniawan

Inisial : AZ

Alamat : Gubug.

Pekerjaan : Rohaniawan di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

2. Kepala Rekam Medik

Inisial : WK

Alamat : Gubug.

Pekerjaan : Kepala Rekam Medik di RS. PKU Muhammadiyah Gubug.

B. Informan 2

1. Pasien diabetes mellitus 1

Inisial : MH

Umur : 73 tahun

Identitas : Perempuan

Alamat : Gelapan, Gubug.

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2. Pasien diabetes mellitus 2

Inisial : MU

Umur : 50 tahun

Identitas : Perempuan

Alamat : Pranten, Gubug.

Pekerjaan : Petani

3. Pasien diabetes mellitus 3

Inisial : SN

Umur : 53 tahun

Identitas : Perempuan

Alamat : Manggar Wetan, Gidong, Grobogan.

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

4. Pasien diabetes mellitus 4

Inisial : NH

Umur : 58 tahun

Identitas : Perempuan

Alamat : Mlilir, Gubug
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Informan 3

1. Keluarga Pasien diabetes mellitus 1

Inisial : SO
Umur : 68 tahun
Identitas : Laki-laki
Alamat : Tinanding, Godong, Grobogan.
Pekerjaan : Petani

2. Keluarga Pasien diabetes mellitus 2

Inisial : MI
Umur : 44 tahun
Identitas : laki-laki
Alamat : Gelapan, gubug.
Pekerjaan : Buruh Kuli

3. Keluarga Pasien diabetes mellitus 3

Inisial : MN
Umur : 66 tahun
Identitas : Perempuan
Alamat : Pranten, gubug.
Pekerjaan : Petani

Lampiran 4. Surat Bukti Penelitian



DIKLAT RS
RSU PKU MUHAMMADIYAH GUBUG-GROBOGAN
 Jl. Letjend. R. Soeprapto No. 12 Telp. (0292) 533102 Fax 533427
 Gubug – Groboogan 58164 Email : rsmgbg@yahoo.co.id

Lamp. :-
 Hal : Pengantar administrasi
 Penelitian

Gubug, 4 April 2023
 Kepada,
 Yth. : Petugas Kasir
 Di –
 Gubug

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ns. Akhsan, S.Kep
 NIK : LE/ 125
 Jabatan : Ka. Unit Diklat

Dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Mustika Manggarani
 NIM : 1901016104
 Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Sekolah : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Telah melakukan riset/ penelitian di RSU PKU Muhammadiyah Gubug pada tanggal 3 – 4 Maret 2023. Adapun biaya administrasi yang harus diselesaikan adalah Rp. 225.000,00.

Demikian pengantar ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


 Ka. Unit-Diklat
DIKLAT
 Ns. Akhsan, S.Kep
 NIK : LE/ 125

DOKUMENTASI

Gambar 1. Proses pelaksanaan wawancara dengan petugas Rohaniawan



Gambar 2. Proses pelaksanaan wawancara dengan pasien diabetes mellitus



Gambar 3. Proses pelaksanaan wawancara dengan keluarga pasien



Gambar 4. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dengan metode tulisan dan lukisan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mustika Manggarani
2. TTL : Grobogan, 31 Maret 2001
3. NIM : 1901016104
4. Alamat : RT.05/RW.03 Manggarmas
 - a. Kecamatan : Godong
 - b. Kota : Kabupaten Grobogan
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. Email : mustikamanggar31@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 3 Manggarmas
2. SMP : SMP Negeri 1 Kebonagung
3. SMA : SMA Negeri 1 Baturraden
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Isfak Mustofa
2. Nama Ibu : Zuliyati

Semarang, 26 Mei 2023

Penulis

Mustika Manggarrani
NIM. 1901016104